

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PROGRAM PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
TENTANG PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA
BAGI KELUARGA MISKIN DI DESA CILEULEUY
KEC. CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:
Anisa Nursaidah
NRP. 2104089



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

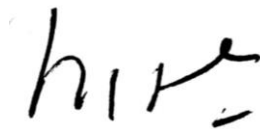
PROGRAM PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL TENTANG PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI KELUARGA MISKIN DI DESA CILEULEUY KEC. CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:
Anisa Nursaidah
NRP. 2104089

Telah disahkan pada tanggal: 20 Desember 2024

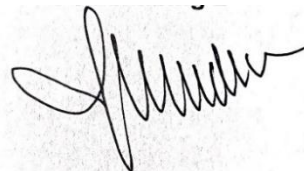
Oleh:

Pembimbing I



Dr. Bambang Rustanto, M.Hum.

Pembimbing II



Dra. Nenden Rainy Sundry, MP.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas dan dapat menyelesaikan laporan yang berjudul *“Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Sosial Pengelolaan Keuangan rumah Tangga bagi Keluarga Miskin di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”* dengan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan di Desa Cileuleuy kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang dimulai sejak 28 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 6 Desember 2024.

Praktikan menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, praktikan tidak akan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas ini. Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas hingga laporan ini selesai, yaitu kepada :

1. Suharma, S.Sos., MP., Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPSSp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Bambang Rustanto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan masukan kepada praktikan selama melaksanakan Praktikum Institusi.
5. Bapak Sadar selaku Kepala Desa Cileuleuy. yang mengizinkan praktikan untuk melakukan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cileuleuy.
6. Didin Komarudin, A.Md selaku Sekretaris Desa dan Pendamping lapangan praktikan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dampingan kepada praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di desa Cileuleuy.

7. Perangkat desa Cileuleuy yang telah menerima bersedia mendampingi dan kebersamai praktikan selama melaksanakan praktikum Institusi di desa Cileuleuy
8. Rekan-rekan Praktikum Komunitas Desa Cileuleuy Tahun 2024 yang telah bekerjasama dengan baik selama proses berlangsungnya Praktikum.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat dibutuhkan guna penyusunan laporan praktikum selanjutnya.

Demikian laporan Praktikum Komunitas disusun untuk menjadi sumber ilmu yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi praktikan. Akhir kata praktikan memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan laporan praktikum ini.

Bandung, Desember 2024

Penulis

Anisa Nursaidah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.3. Sasaran	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1. Keluarga miskin	6
2.2. Pengelolaan Keuangan	9
2.3. Bank Emok	12
2.4. Penyuluhan Sosial.....	12
2.5. Pemberdayaan Sosial.....	14
2.6. Metode Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD	16
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	25
3.1. Sejarah Desa Cileuleuy	25
3.2. Kondisi Geografis	25
3.3. Kondisi Demografis.....	26
3.4. Kondisi Sosiografis	28

3.5. Bagian Pemerintahan	29
3.6. Data PPKS dan PSKS	31
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	33
4.1. Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	33
4.2. Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	39
4.3. Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	44
4.4. Tahap Intervensi (<i>Development</i>)	50
4.5. Tahap Evaluasi (<i>Development</i>)	53
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	56
4.7. Pengabdian Masyarakat.....	58
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	61
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	61
5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	61
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	63
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	66
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	67
6.1. Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum).....	67
6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Cileuleuy.....	26
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cileuleuy.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Asesmen dengan tools MPA.....	42
Gambar 4. 2 Hasil Asesmen Potensi dan Sumber	43
Gambar 4. 3 Janji Hati	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	27
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	27
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	27
Tabel 3. 4 Potensi Perekonomian Desa Cileuleuy.....	29
Tabel 3. 5 Aparatur Pemerintah Desa Cileuleuy Tahun 2023.....	30
Tabel 3. 6 Data PPKS Desa Cileuleuy	31
Tabel 4. 1 Kegiatan <i>Community Involvement</i> (CI)	35
Tabel 4. 2 Analisis Masalah Sosial	41
Tabel 4. 3 Analisis Potensi dan Sumber	42
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Intervensi.....	47
Tabel 4. 5 Tim Kerja Masyarakat.....	47
Tabel 4. 6 Rincian Anggaran	48
Tabel 4. 7 Sistem Sumber Dana	48
Tabel 4. 8 Hasil Evaluasi.....	55

DAFTAR FOTO

Foto 3. 1 Kantor Desa Cileuleuy	25
Foto 4. 1 Perkenalan dengan Aparat Desa	34
Foto 4. 2 Kegiatan Community Involvement (CI).....	37
Foto 4. 3 Kegiatan Pengorganisaian	38
Foto 4. 4 Dokumentasi Tahap Dialog	39
Foto 4. 5 Dokumentasi Kegiatan Assesmen.....	43
Foto 4. 6 Dokumentasi Kegiatan Perencanaan Intervensi.....	49
Foto 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Intervensi.....	53
Foto 4. 8 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi	54
Foto 4. 9 Dokumentasi Kegiatan Terminasi.....	58
Foto 4. 10 Kegiatan Pengabdian Masyarakat	60
Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu di Setiap Dusun.....	63
Foto 5. 2 Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu.....	63
Foto 5. 3 kegiatan kegiatan pendampinani pelaksanaan Pilkada	64
Foto 5. 4 Kegiatan Dapur Gizi di Dusun Pahing	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Praktikan.....	70
Lampiran 2 Hasil Rencana Aksi atau Technology of Participatory (ToP).....	71
Lampiran 3 Surat Undangan Community Meeting.....	72
Lampiran 4 Surat Undangan Penyuluhan	73
Lampiran 5 Surat Undangan Lokakarya.....	74
Lampiran 6 Daftar Hadir Intervensi	75
Lampiran 7 Daftar Hadir Perencanaan Intervensi	76
Lampiran 8 Daftar Hadir Lokakarya	76
Lampiran 9 Daftar Hadir Asesmen Patisipatif	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/*supervisor*, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari dari tanggal 28 oktober 2024 - 6 desember 2024 yang bertempat di Desa Cileuleuy kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dalam melaksanakan praktikum ini, praktikan akan menerapkan tahap pertolongan dalam aras makro yaitu dari membangun relasi (*dialog*) hingga terminasi. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh praktikan, terdapat beberapa permasalahan sosial yang terjadi di desa Cileuleuy. Namun, kemiskinan merupakan permasalahan urgensi yang perlu segera diatasi. Untuk itu, Praktikan Anisa Nursaidah NRP 2104089 menulis laporan praktikum komunitas dengan judul “Program Penyuluhan dan Pemberdayaan Sosial Pengelolaan Keuangan rumah Tangga bagi Keluarga Miskin di Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi

(*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3. Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran

Sasaran praktikum institusi adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang telah lulus Praktikum Institusi serta mengontrak mata kuliah Praktikum Institusi dan telah disahkan oleh Dosen Wali.
2. Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 23 desa yang bertempat di 3 kecamatan yaitu, kecamatan Cigugur, kecamatan Nusaherang, dan Kecamatan Kadugede.
3. Elemen masyarakat desa yang menjadi sasaran *target group*, *support group*, dan *interest group*

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan praktikum institusi ini disusun dalam 6 bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat teori mengenai keluarga miskin, pengelolaan keuangan, penyuluhan, dan COCD

BAB III GAMBARAN DESA

Memuat mengenai gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan institusi.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

Memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dalam setiap tahap meliputi, Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metoda *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum), Rekomendasi (untuk n dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Keluarga miskin

2.1.1. Definisi Keluarga Miskin

Keluarga miskin adalah keluarga yang sejak awal tidak memiliki harta kekayaan yang dapat digunakan atau memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Definisi lain menyebutkan keluarga miskin adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Menurut Badan Pusat Statistik Keluarga miskin adalah keluarga - keluarga yang pada pendataan keluarga secara lengkap (sensus) adalah “keluarga prasejahtera” dan “keluarga sejahtera tahap I”. Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang memenuhi lima indikator berikut:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing
2. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja, dan bepergian
4. Bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah; dan
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin mengikuti keluarga berencana (KB) pergi ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern

“Keluarga prasejahtera” adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut.

Konsep “keluarga prasejahtera” dan “keluarga sejahtera tahap I” tersebut sifatnya normatif dan lebih sesuai dengan keluarga kecil atau keluarga inti (*nuclear family*).

Menurut Oscar Lewis keluarga miskin muncul sebagai akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang-orang miskin, seperti: malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja dan sebagainya. Faktor eksternal datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan,

2.1.2. Indikator Keluarga Miskin

Komite penanggulangan Kemiskinan (KPK) mengemukakan indikator kemiskinan yang cukup spesifik melihat kondisi kemiskinan yang dialami masyarakat. Keluarga miskin menurut komite ini adalah keluarga yang tidak mampu memenuhi satu atau lebih indikator berikut ini, yaitu :

1. Paling kurang sekali seminggu makan daging, ikan, dan telur
2. Sekali setahun seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru,
3. Lantai rumah paling kurang 8 m² per penghuni

Sedangkan kategori keluarga miskin sekali adalah jika keluarga tidak mampu memenuhi satu atau lebih indikator berikut ini:

1. Seluruh anggota keluarga umumnya makan dua kali sehari atau lebih
2. Memiliki pakain berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah, dan berpergian
3. Bagian lantai terluas bukan dari tanah

Pada tahun 2000 BPS juga telah melakukan studi penentuan kriteria penduduk miskin di beberapa propinsi, yang bertujuan untuk mencari variabel-variabel yang dapat dipakai untuk merumuskan suatu kriteria yang dapat dipergunakan dalam mengidentifikasi penduduk/rumah tangga miskin. Berdasarkan studi tersebut diperoleh delapan variabel yang layak dan operasional untuk diterapkan di lapangan (BPS, 2000), yaitu:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik

6. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai /air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu rumah tangga dikategorikan miskin

1.1.3.Faktor-Faktor Keluarga Miskin

Menurut BPS (2008), faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepemilikan aset tempat tinggal yang menjadi luas bangunan, jenis lantai, jenis dinding, fasilitas buang air besar, sumber air minum, sumber penerangan, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi membeli daging, ayam, dan susu seminggu, frekuensi makan sehari, sejumlah stel pakaian baru yang dibeli setahun, akses ke puskesmas/poliklinik, lapangan pekerjaan, pendidikan tertinggi. Faktor eksternal yaitu keberadaan balita, anak usia sekolah, kesertaan KB, dan penerima kredit usaha (UMKM).

Sedangkan menurut (Widodo,2006), banyak faktor yang menyebabkan seseorang atau sebuah keluarga dikatakan miskin, yaitu :

1. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dimasuki.

2. Rendahnya derajat kesehatan. Keadaan kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, dan prakarsa.
3. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkungan kemiskinan tersebut.
4. Kondisi terisolasi. Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

2.2. Pengelolaan Keuangan

2.2.1. Definisi Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Sedangkan menurut Kholifah dan Iramani (2013) dalam (Yusanti 2020) pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam sebuah keluarga. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengelolaan keuangan tidak hanya di lakukan di dalam perusahaan atau instansi saja, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Menurut Safriliana (2024) Pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting karena dapat mengatur arus keluar masuknya uang sehingga dapat diketahui penggunaannya. Alokasi anggaran akan memperbaiki gaya hidup agar lebih hemat dan bermanfaat, dengan membuat prioritas pengeluaran. Disiplin alokasi anggaran akan membuat arus

kas lebih sehat. Sedangkan catatan keuangan merupakan alat untuk merekam pergerakan aliran sang, karena sifat uang sangat cair, jika tidak dicatat kita mudah lupa kemana perginya uang kita. Laporan catatan keuangan berfungsi sebagai panduan seseorang terkait kondisi keuangannya.

2.2.2. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

1. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
4. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
5. Mengelola utang piutang.

2.2.3. Langkah-Langkah Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

1. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali

2. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran

Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga

membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

3. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan

Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

4. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)

Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

5. Menabung secara periodik Menabung sebaiknya dilakukan secara berkala

2.2.4. Prinsip Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi

Merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas

Merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan

3. Transparansi

Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri

Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

2.3. Bank Emok

Menurut mukhtalina (2020) dalam dyah handayani dewi (2022). Bank Emok (bank keliling) merupakan salah satu lembaga keuangan non Bank di Indonesia yang kini semakin populer terutama di kalangan masyarakat pedesaan atau perkampungan serta tidak memiliki izin resmi atau tidak terdaftar di otoritas keuangan yang berwenang.

Menurut Karwanti,dkk (2023) Istilah Bank Emok sendiri terkenal karena dalam Bahasa Sunda yang dimana para peminjam uang terdiri dari ibu-ibu yang duduk (*emok*) di atas lantai, dengan konsep penagihannya bukan secara perorangan melainkan secara berkelompok. Konsep pinjaman kelompok ini dipilih karena masyarakat khususnya ibu-ibu memiliki ikatan emosional dan menghadapi sanksi sosial yang lebih berat dibandingkan sanksi lainnya. Konsep ini memiliki risiko yang sangat kecil bagi Bank Emok, karena setiap anggota kelompok saling mengingatkan untuk membayar cicilan. Jika salah satu anggota tidak dapat membayar, maka anggota lainnya harus menanggung anggota yang tidak dapat membayar cicilan (Ruswandi & Zaelani, 2021 dalam Rahayu, 2022).

2.4. Penyuluhan Sosial

2.4.1. Definisi Penyuluhan Sosial

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial menyatakan bahwa :

Penyuluhan sosial adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peraga kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan, dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Bank Emok (bank bodong) telah menjadi masalah serius, salah satunya di Desa Cileuleuy. Bank Emok sering kali mengincar masyarakat pedesaan yang kurang berpendidikan tentang literasi keuangan dan tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko dan peraturan dalam dunia perbankan

2.4.2. Tujuan Penyuluhan Sosial

Tujuan dari adanya penyuluhan sosial menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
2. Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat
3. Menynergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

2.4.3. Metode Penyuluhan Sosial

Metode penyuluhan berdasarkan teknik penyampaian, dijabarkan sebagai berikut.

1. Penyuluhan Langsung : Penyuluhan secara langsung bertatap muka dengan sasarannya, misalnya dengan pertemuan, demonstrasi, sarasehan, kunjungan, dan lain-lain.

2. Penyuluhan Tidak Langsung : Penyuluhan tidak langsung berarti pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh Penyuluh Sosial tetapi melalui perantara atau media. Seperti misalnya poster, spanduk, pemutaran film, siaran melalui radio atau televisi, dan media internet

2.5. Pemberdayaan Sosial

2.4.1. Definisi Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial (*empowerment*) merupakan strategi peningkatan "daya" atau kekuatan (*power*) individu, lembaga dan komunitas. Kebijakan pemberdayaan sosial di tingkat kementerian perlu lebih berorientasi pada strategi pencapaian tujuan (*goals-oriented strategy*). Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial pada pasal 1 ayat 6 mendefinisikan bahwa :

Pemberdayaan Sosial merupakan suatu upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas

Zubaedi (2007) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Berkenaan dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, Kartasasmitha (1996) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya

2.4.2. Tujuan Pemberdayaan Sosial

Payne (dalam Adi, 2013) mengemukakan bahwa pada intinya pemberdayaan ditujukan untuk menyokong klien dalam memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang terkait dengan dirinya, termasuk mengurangi dampak hambatan baik yang bersifat pribadi maupun sosial dalam melaksanakan tindakan. Pendekatan ini dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan keyakinan diri klien untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya, termasuk melalui pemberian dukungan dari lingkungannya.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pemberdayaan sosial merupakan intervensi pekerjaan sosial ditujukan untuk :

1. Memberdayakan individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami masalah sosial agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara mandiri
2. Meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2.4.3. Manfaat Pemberdayaan Sosial

Berikut merupakan manfaat Pemberdayaan Sosial :

1. Memberikan Partisipasi dan Peningkatan Kapasitas

Pada dasarnya ketika masyarakat diberdayakan, orang merasa bebas untuk bertindak dan pada saat yang sama mengasosiasikan rasa memiliki terhadap masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dan peningkatan kapasitas, orang-orang akan menemukan kembali potensi mereka dan mendapatkan kepercayaan diri. Mereka juga merasa berharga bagi masyarakat, atas bantuan yang mereka berikan -untuk membuat perubahan.

2. Memberikan Inisiasi Tindakan

Kegunaan pemberdayaan masyarakat dapat menginisiasi tindakan di tingkat individu, yang dapat mencapai tingkat masyarakat bahkan nasional. Dalam hal ini misalnya saja seseorang yang menjadi korban kecelakaan, dapat mengumpulkan sekelompok orang untuk bisa jadi teman dekat, keluarga, atau bahkan orang asing yang telah bergabung untuk tujuan baik dan membantu membuat orang lain peka tentang langkah-langkah keselamatan jalan raya.

3. Pengembangan kelompok kecil

Proses dalam pengembangan kelompok kecil dapat memulai tindakan kolektif. Hal ini juga merupakan sarana bagi praktisi untuk mendapatkan keterampilan pengabdian masyarakat, keterampilan kepemimpinan untuk beberapa, keterampilan manajemen, mengembangkan empati, memperluas jaringan, membentuk kemitraan dan mewujudkan kohesi sosial.

4. Menawarkan Penyelesaian Masalah

Banyak berbagai jenis organisasi masyarakat menawarkan cara untuk menyelesaikan masalah kemasyarakatan. Itu termasuk kelompok muda, kelompok kepercayaan, dewan komunitas dan asosiasi. Mereka memiliki kekuatan untuk memobilisasi sumber daya. Pengembangan organisasi masyarakat memerlukan beberapa bentuk kepemimpinan dan mereka yang melayani masyarakat memiliki peluang lebih baik untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dan dapat menjadi pemimpin masa depan.

5. Memberikan Pengaruh Implementasi Program

Individu yang diberdayakan pada tujuan pemberdayaan masyarakat akan mampu mempengaruhi arah dan implementasi program melalui partisipasi mereka. Mereka berkembang dari tindakan pribadi ke titik di mana mereka terlibat secara kolektif . Hal itu dapat menghasilkan kekuatan untuk mempengaruhi tindakan ekonomi, politik dan sosial. Oleh karena itu, mereka dapat membantu orang lain untuk memberdayakan diri mereka sendiri dan mengarahkan mereka menuju pembangunan kapasitas .

2.6. Metode Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD

2.4.1. Definisi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pekerjaan sosial Makro atau Komunitas adalah suatu praktik profesional dalam melakukan usaha intervensi dalam aras komunitas dan kebijakan. Menurut Sheafor, dkk dalam Marbun (2017:3) “Praktik makro ialah kegiatan pekerjaan sosial yang diarahkan terhadap organisasi dan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang diinginkan”. Pekerjaan sosial makro dikenal dengan pengembangan masyarakat.

pengembangan masyarakat (*community work*) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber- sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Edi Suharto, 2002). Menurut Johnson (1984), *community work* merupakan spesialisasi atau setting praktik pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*).

2.4.2. Model Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD

Menurut Jack Rothman dan Tropman, terdapat 3 model pendekatan dalam intervensi makro (*community work*) yaitu mencakup :

1. *Model Locality Development* (Pengembangan Masyarakat)

Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

2. *Model Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks

3. *Model social action* (Aksi Sosial)

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

2.4.3. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD

Zastrow & Kirst-Ashman (2009) menyatakan bahwa strategi pekerjaan sosial mencakup rencana-rencana global untuk mencapai perubahan sosial, sedangkan taktik melibatkan langkah-langkah spesifik yang diterapkan dalam melaksanakan strategi tersebut. Keduanya dapat disesuaikan seiring berjalannya waktu dan perkembangan situasi. Kesesuaian, kejelian, dan fleksibilitas dalam penggunaan strategi dan taktik merupakan keterampilan kunci dalam pekerjaan sosial. Adapun strategi dan taktik pekerjaan sosial dalam pengembangan sosial masyarakat adalah sebagai berikut :

1. **Kolaborasi (*Collaboration*),**

Collaboration yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau

keepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu dengan taktik:

- 1) Implementasi, yaitu pelaksanaan kerja sama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
- 2) Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.

2. Kampanye (*Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu dengan taktik:

- 1) Pendidikan, yakni sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.
- 2) Persuasi, yakni dengan komunikasi persuasif, kooptasi, maupun lobby
- 3) Pemanfaatan berbagai bentuk media.

3. Kontes (*Contest*), dengan taktik

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu

- 1) advokasi. Apabila terjadi perlawanan dari sistem sasaran terhadap perubahan dan/atau alokasi sumber maka perlu dilakukan negosiasi (tawar-menawar dan perundingan) dan aksi masyarakat.

2.4.4. Teknik dalam Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD

Teknik dalam praktik pekerjaan sosial komunitas diketahui pula sebagai teknologi yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi kepada komunitas atau masyarakat. Teknik-teknik tersebut, diantaranya :

1. *Community Involvement* (CI)

Firsan (2011, hal 54-55) mengungkapkan bahwa *Community Involvement* (CI) merupakan teknik di mana praktikan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

2. *Home Visit*

Home Visit atau Kunjungan rumah adalah komponen layanan penjangkauan dan sangat penting untuk klien yang sulit dijangkau. Keluarga yang mengalami kesulitan yang signifikan menghadirkan tantangan terhadap profesi membantu, terutama bila keselamatan atau kesejahteraan anak-anak dan anggota keluarga lainnya berisiko (Sheafor dan Horejsi dalam Pujileksono, 2018). Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan teknik ini adalah asesmen klien, engagement, peningkatan kualitas relasi, penilaian lingkungan dan komunitas, pengamatan struktur keluarga dan pola komunikasi keluarga, hingga intervensi.

3. Percakapan Sosial

Percakapan sosial sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan di antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering kali ringan, menghilang, dan cenderung berubah tanpa tujuan, biasanya tidak ada agenda formal untuk percakapan sosial. Jika topik pembicaraan dangkal, topik pembicaraan bisa diubah begitu saja. Meskipun individu mungkin memiliki tujuan (mungkin hanya untuk menjalin kenalan), tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda untuk seluruh kelompok. Dalam pekerjaan sosial, percakapan sosial dengan profesional lain sering terjadi, tetapi kelompok yang melibatkan klien

umumnya memiliki tujuan selain percakapan, seperti menyelesaikan masalah pribadi (Zastrow, 2014).

4. *Focus Group Discussion* (diskusi kelompok terfokus)

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang untuk membicarakan hal-hal bersifat khusus secara mendalam yang dipandu oleh seorang fasilitator. Fasilitator memimpin jalannya acara dengan dibantu oleh 2 (dua) orang notulen. Fasilitator memimpin jalannya FGD dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh tamu undangan kemudian jawaban tersebut ditulis oleh notulen.

5. *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi. Metode ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau menemukannya kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam MPA, pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut (Sheafor & Horejsi, 2003).

6. *Transect Walk*

Pemetaan wilayah atau transect adalah teknik partisipatif yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah dan lingkungannya berdasarkan hasil penelusuran wilayah. Selanjutnya, keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta yang bisa menggambarkan keadaan sumber daya umum atau informasi tertentu sesuai tema. Jenis informasi yang bisa dikaji melalui pemetaan tergantung pada tujuan, bisa berkaitan dengan pemetaan sumber daya alam, sumber daya manusia, atau pemetaan khusus terkait masalah tertentu (Pujileksono, Abdurahman, Yuliani, & Wuryantari, 2020).

7. *Technology of Participation* (ToP)

Technology of participation (TOP) adalah suatu teknik fasilitasi untuk membantu kelompok dalam pembuatan keputusan secara partisipatif. Teknik ini diterapkan dalam menyusun rencana kegiatan/program dalam upaya pemecahan

masalah. Masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mengemukakan ide atau pendapat serta memberikan masukan untuk solusi yang telah disepakati untuk segera ditangani. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat.

2.4.5. Keterampilan dalam Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD

Keterampilan-ketelampilan yang perlu dimiliki dalam Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD adalah Komunikasi Personal; Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas; Berkelompok dan mengadakan pertemuan; Pendidikan masyarakat; Presentasi di masyarakat; Menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat; Fasilitasi kelompok; Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja; Menulis (laporan, publikasi,dll); Bekerja dengan media; Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi; Representasi dan advokas; Pembiayaan Sosial; Manajemen waktu dan informasi; Pemasaran dan promosi; Mengevaluasi program secara efektif; Riset atau penelitian

2.4.6. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial masuk cocd

Berikut tahapan dalam praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas / COCD :

1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi: Perkenalan dengan aparat desa dan masyarakat, Community Involvement, Pengorganisasian.

2. Asesmen (*Discovery*)

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalian informasi dan penilaian terhadap potensi dan sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis, dan penilaian data.

Berdasarkan penilaian data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

Asesmen meliputi beberapa aspek. Pertama, identifikasi dan pemetaan potensi serta sumber daya komunitas, yang meliputi pemahaman kebutuhan secara konseptual, riwayat kemunculan masalah (sebab-akibat), serta pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Kedua, analisis populasi yang terlibat, termasuk karakteristik pihak-pihak terkait serta makna masalah bagi masyarakat atau kelompok tertentu. Ketiga, pemahaman terhadap arena, yaitu profil masyarakat yang lebih luas, pembuatan peta masyarakat untuk mengidentifikasi potensi, kekuatan, pihak pendukung, dan pihak yang menentang, serta perumusan batasan rencana perubahan yang akan dilaksanakan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan dasar yang kuat dalam perencanaan intervensi berbasis komunitas.

3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi merupakan langkah lanjutan dari assesmen yang telah dilaksanakan. Perencanaan didefinisikan sebagai proses untuk menetapkan hasil akhir yang ingin dicapai pada awal kegiatan (Dewi & Hadiwijaya, 2016:120). Tahapan yang dilaksanakan meliputi merumuskan sasaran, mengevaluasi strategi, menyepakati rencana intervensi, Membentuk tim (*team building*)

4. Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi merupakan tahap penerapan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini mencakup tindakan nyata di masyarakat, yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencapai tujuan program. Dalam proses ini, diperlukan dukungan berupa alokasi anggaran yang memadai serta pelaksanaan yang profesional untuk memastikan keberhasilan program. Semua aktivitas dalam tahap ini dilakukan dengan mengacu pada rencana intervensi, untuk menciptakan dampak positif dan perubahan yang diharapkan di masyarakat.

Adi (2012) mengatakan bahwa intervensi merupakan perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu,

keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level *mezzo*) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).

5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Tujuan pelaksanaan evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan intervensi yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Proses evaluasi bersamaan dengan proses monitoring. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui keberhasilan, kelebihan serta kekurangan dalam program intervensi.

Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Darodjat & Wahyudhiana, 2015:3). Secara umum, evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Evaluasi proses

Yaitu suatu bentuk evaluasi untuk melihat apakah seluruh tahapan kerja atau prosedur pelayanan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara lengkap. Evaluasi proses mencakup aspek persiapan sosial (sosialisasi, dukungan klien, dan sebagainya), asesmen (identifikasi masalah, penentuan prioritas masalah, identifikasi dan sumber), perencanaan pemecahan masalah (perumusan tujuan, perumusan rincian dan langkah kegiatan penyusunan anggaran, perumusan indikator keberhasilan), dan pelaksanaan program (mobilisasi sumber, implementasi kegiatan, pemeliharaan, dan sebagainya).

2. Evaluasi hasil

Yaitu bentuk evaluasi untuk melihat dampak atau manfaat dari intervensi yang dilakukan. Evaluasi hasil terdiri dari aspek ketepatan waktu waktu dan sasaran, kesesuaian jumlah/kualitas/lokasi, penerimaan warga terhadap program dan manfaat program.

6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilaksanakan karena program Perempuan Berdikari harus sudah dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi atau proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Sejarah Desa Cileuleuy



Foto 3. 1 Kantor Desa Cileuleuy

Pada tahun 1389 M di Karang gantungan atau Desa Cileuleuy ini kedatangan tokoh-tokoh yang berasal dari daerah Cirebon sebanyak 5 orang yang dipimpin oleh buyut banen. Kebetulan di tahun yang sama Gunung Ciremai meletus dan laharnya mengalir ke daerah Karang gantung yang aliran laharnya sangat deras menjadi leuleuy atau melambat, maka Sejak saat itu nama Karang gantung dirubah menjadi Cileuleuy.

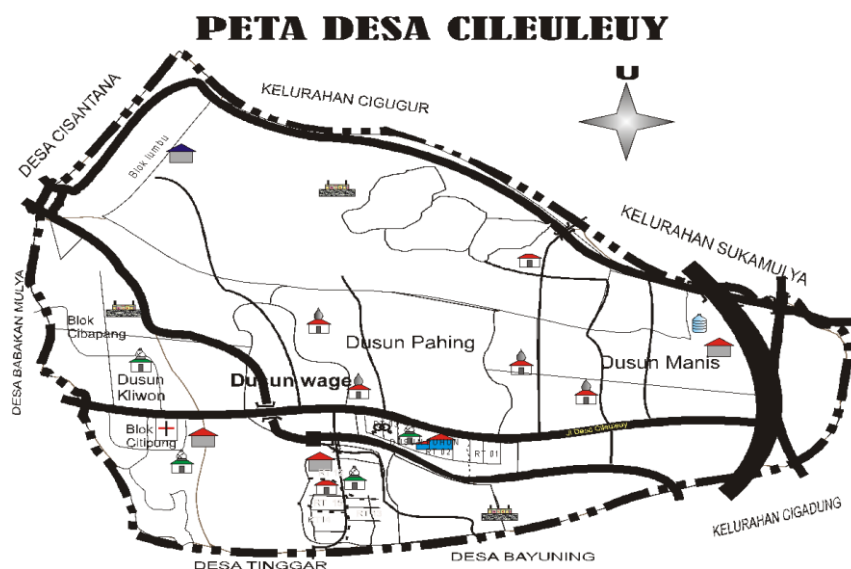
3.2. Kondisi Geografis

Desa Cileuleuy terletak \pm 4 km sebelah Barat dari Ibu Kota Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah 265.05 Ha, dan berada pada ketinggian 750 – 768 mdpl dengan iklim tropis dengan batas wilayah sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Cigugur dan Sukamulya
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tinggar dan Bayuning
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Babakan Mulya
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cigadung

Desa Cileuleuy terletak di kaki gunung Ciremai. Kontur wilayahnya berbukit di sebelah dan juga rata sedikit berbukit. Keadaan iklim Desa Cileuleuy dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson, dengan temperature bulanan berkisar antara 18°C-32°C serta curah hujan berkisar antara 2.000 mm - 2.500 mm per tahun. Pergantian musim terjadi antara bulan November - Mei adalah musim hujan dan antara bulan Juni – Oktober adalah musim kemarau.

Desa Cileuleuy terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu DusunPuhun, Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Wage dan Dusun Kliwon. Dan masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun. Adapun jumlah RT (rukun tetangga) di Desa Cileuleuy adalah sebanyak 20 (Duapuluh) yang dipimpin oleh seorang Ketua RT, dan jumlah RW (rukunwarga) adalah 5 (lima) yang membawahi beberapa RT.



Gambar 3. 1 Peta Desa Cileuleuy

3.3. Kondisi Demografis

Desa Cileuleuy secara rutin melaporkan perkembangan penduduk lahir dan mati di setiap bulan Untuk mengetahui data perkembangan penduduk. Sehingga keadaan penduduk di Kecamatan Cigugur sampai akhir Bulan Desember tahun 2023 tercatat jumlah Penduduk 4.211 Jiwa dan 1.481 KK terdiri dari :

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2134
2	Perempuan	2077
jumlah		4211

Jumlah penduduk ini setiap bulannya mengalami perubahan dikarenakan adanya pendatang, lahir baru, pindah dan meninggal. Sesuai dengan laporan kependudukan yang setiap bulannya dilaporkan ke tingkat kecamatan.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	0-4	184
2	5-9	200
3	10-14	413
4	13-15	221
5	16-44	1916
6	45 Keatas	1277
Jumlah		4211

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Buruh Tani	255	124	379
2	Petani	22	3	25
3	Buruh Harian Lepas	255	0	255
4	Pedangang	8	4	12
5	PNS	60	21	81
6	Pensiunan	23	6	29
7	TNI/POLRI	12	0	12
8	Karyawan Swasta	100	60	160
9	Wiraswasta	36	25	61
10	Pekerjaan lain/Tidak Bekerja			3197

Sumber : Profil Desa Cileuleuy tahun 2023

3.4. Kondisi Sosiografis

3.4.1. Pendidikan

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di Desa Cileuleuy sudah ada sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- | | | | |
|---------------|---|---|------|
| 1. TK | : | 1 | buah |
| 2. PAUD | : | 3 | buah |
| 3. SD / MI | : | 3 | buah |
| 4. SLTP / MTs | : | 1 | buah |
| 5. PESANTREN | : | 1 | buah |

Data Lembaga Pendidikan di Desa Cileuleuy adalah sebagai berikut :

1. PAUD Al-Falaah (terletak di Dusun Puhun RT.03 / RW.01 Desa Cileuleuy)
2. PAUD Binangkit (terletak di Dusun Wage RT.012 / RW.004 Desa Cileuleuy)
3. PAUD Mawar (terletak di Dusun Kliwon RT.016 / RW.005 Desa Cileuleuy)
4. TK Nurul Hidayah (terletak di Dusun Manis RT. 07 / 02 Desa Cileuleuy)
5. Madrasah Diniyah Nurul Hidayah (terletak di Dusun Manis RT. 07 / 02 Desa Cileuleuy)
6. Madrasah Diniyah As-Salam (terletak di Dusun Wage RT. 14 / 04 Desa Cileuleuy)
7. Madrasah Diniyah Sirojur Rohmah (terletak di Dusun Kliwon RT. 016 / RW. 05 Desa Cileuleuy)
8. Madrasah Diniyah Al Istiqomah (terletak di Dusun Kliwon RT.018 / RW.005 Desa Cileuleuy)
9. Sekolah Dasar yang ada di Desa Cileuleuy antara lain:
 - (1) SDN Cileuleuy 1 (terletak di Dusun Wage RT. 12 / 04 Desa Cileuleuy
 - (2) SDN Cileuleuy 2 (terletak di Dusun Kliwon RT.16 / 05 Desa Cileuleuy
 - (3) SDN Cileuleuy 3 (terletak di Dusun Manis RT. 06 /02 Desa Cileuleuy
10. Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Cileuleuy Yaitu SMP 2 N Cigugur (terletak di Blok Karang luhur Desa Cileuleuy)
11. Pesantren yang ada di Desa Cileuleuy yaitu Pesantren Darul Furqon (terletak di Blok Karang Luhur Desa Cileuleuy)

3.4.2. Agama

Dalam Bidang Agama di Desa Cileuleuy selama kurun waktu tahun 2023 dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan, Monitoring Majelis Ta'lim ke Langgar/Mesjid di Desa Cileuleuy.
2. Melaksanakan Safari Ramadhan/Taraweh Keliling ke Lingkungan pada Bulan Suci Ramadhan.

Sarana keagamaan yang ada di Desa Cileuleuy berdasarkan data yang ada tahun 2023 sebagai berikut :

- | | | | |
|----------------------|---|----|------|
| 1. Masjid | : | 4 | buah |
| 2. Langgar / Mushola | : | 10 | buah |
| 3. Majelis Ta'lim | : | 9 | buah |
| 4. TPA | : | 4 | buah |
| 5. Pontren | : | 1 | buah |
| 6. Gereja | : | - | buah |

3.4.3. Potensi Perekonomian dan SDA

Tabel 3. 4 Potensi Perekonomian Desa Cileuleuy

no	Desa/ kelurahan	jenis potensi ekonomi/SDA	Pengelola	Keterangan
1	Cileuleuy	- Situ citiis	Masyarakat	1 Lokasi
		- Situ Cilukutuk	Masyarakat	1 Lokasi
		- Situ Deukeut	Masyarakat	1 Lokasi

3.5. Bagian Pemerintahan

3.5.1 Visi Desa Cileuleuy

Terwujudnya Desa Cileuleuy sebagai daerah Agraris berbasiskan pertanian yang tangguh dengan berlandaskan kerukunan umat beragama yang berorientasi kepada agri bisnis.

3.5.2 Aparatur Desa Cileuleuy

Aparat Abdi Negara dan Abdi Masyarakat untuk meningkatkan disiplin dan kinerja terhadap tugas dan kewajiban sesuai dengan tugas dan fungsi masing-

masing, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan 5 (lima) orang Kaur/Kasi serta 5 (lima) orang Kepala Dusun sebagai unsur pelaksana.



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cileuleuy

Tabel 3. 5 Aparatur Pemerintah Desa Cileuleuy Tahun 2023

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Kenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Sadar	Kuningan, 15/06/1964	L	SLTA	Kepala Desa
2	Didin Komarudin, A.Md	Kuningan, 05/09/1983	L	D III	Sekretaris Desa
3	Rudi Hartono	Kuningan, 06/05/1980	L	SLTA	Kaur Umum
4	Ivan Irvana Eka Putra	Kuningan, 16/09/1989	L	SLTA	Kaur Keuangan
5	At Juharno	Kuningan, 01/01/1968	L	SLTA	Kasi Pelayanan
6	Tri Ria Feridiana, S.Pd	Kuningan, 19/08/1994	P	S1	Kasi Pemerintahan
7	Andri Budiman, S.E	Kuningan, 03/01/1985	L	S1	Kasi Kesejahteraan

8	Taswan	Kuningan, 28/03/1979	L	SLTA	Kadus Puhun
9	Didin Jaenudin	Kuningan, 11/05/1975	L	SLTA	Kadus Manis
10	Oman Maulana	Kuningan, 18/06/1999	L	SLTA	Kadus Pahing
11	Eka Meliana	Kuningan, 20/05/1976	L	SLTA	Kadus Wage
12	Sudiardi	Kuningan, 05/06/1980	L	SLTA	Kadus Kliwon

Sumber : Profil Desa Cileuleuy tahun 2023

3.6. Data PPKS dan PSKS

3.6.1. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

Menurut Permensos no 5 tahun 2019 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. Data Kepala Keluarga (KK) di Desa Cileuleuy sampai dengan tahun 2023 sebanyak 1.481 KK dengan rincian sebagai berikut :

1. Keluarga Pra-KS sebanyak : 186 KK
2. Keluarga KS : 1.076 KK
3. Keluarga KS-III : 219 KK

Tabel 3. 6 Data PPKS Desa Cileuleuy

No	Jenis PPKS	Jumlah
1	Kemiskinan	1148
2	Anak	21
3	Disabilitas	20
4	Napza	14
5	HIV	1

3.6.2. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

Menurut Permensos no 5 tahun 2019 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Berikut adalah PSKS yang terdapat di Desa Cileuleuy :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Karang Taruna
4. Kelompok Tani
5. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
6. Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)
7. Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSK)

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

4.1.1. Definisi Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang dilakukan oleh praktikan berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

4.1.2. Proses Praktik

Praktikan melakukan tahap membangun relasi (*dialog*) sebagai tahap awal dari kegiatan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy. Tahap ini dilakukan dengan menemui berbagai elemen masyarakat hingga mengikuti berbagai kegiatan. Berikut proses dari pelaksanaan tahap membangun relasi (*dialog*) yang dilakukan oleh praktikan :

1. Perkenalan dengan Aparat Desa

Proses

- Apa** : Praktikan melakukan pertemuan di Kantor Desa untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan praktikum komunitas
- Siapa** : Sasaran dari kegiatan ini yaitu aparat desa, kepala dusun, ketua organisasi masyarakat, tokoh masyarakat.
- Kapan** : Selasa, 29 oktober 2024
- Dimana** : Kantor Desa
- Kenapa** : Pertemuan dan perkenalan sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak yang dapat memudahkan kegiatan praktikum komunitas
- Bagaimana** : Kegiatan pertama yang dilakukan praktikan ketika tiba di Desa Cileuleuy adalah melakukan pertemuan dengan Kepala Desa dan perangkat Desa Cileuleuy pada selasa, 29 oktober 2024

pukul 09.00 WIB. Pertemuan ini berlangsung di kantor desa dengan dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, TKSK, PSM, serta beberapa perangkat desa lainnya. Kegiatan diawali dengan praktikan yang memperkenalkan diri serta penyampaian maksud dan tujuan dari pelaksanaan praktikum komunitas. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan yang dapat memudahkan kegiatan praktikum komunitas

Teknik : Percakapan sosial dan *community meeting*



Foto 4. 1 Perkenalan dengan Aparat Desa di Kantor Desa pada Selasa, 29 November 2024

2. Melakukan *Community Involvement (CI)*

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh praktikan pada tahap dialog yaitu *Community Involvement (CI)* yang dilakukan agar praktikan dapat berbaur dengan masyarakat melalui keikutsertaan ke dalam kegiatan masyarakat yang ada di Desa Cileuleuy. Sehingga diharapkan praktikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Berikut proses kegiatan *Community Involvement (CI)* yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas:

Proses

Apa : Praktikan melakukan tahap *Community Involvement (CI)* dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat

Siapa : Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah aparat desa, kepala dusun, kader PKK, kader posyandu, masyarakat sekitar

Berikut kegiatan yang diikuti oleh praktikan :

Tabel 4. 1 Kegiatan *Community Involvement* (CI)

No	Nama Kegiatan	Kapan	Dimana
1.	Posyandu		
	Posyandu dusun pahing	Rabu, 6 November 2024	Kantor Desa
	Posyandu dusun manis 1	Kamis, 7 November 2024	Rumah kader
	Posyandu dusun manis 2	Senin, 11 November 2024	Rumah kader
	Posyandu dusun wage	Rabu, 13 November 2024	Posyandu wage
2.	Pengajian ceramah	Minggu, 3 November 2024	Mushola Wage
4.	Dapur Gizi	Rabu, 4 Desember 2024	Rumah ibu Nining
5.	Olahraga Badminton	Senin, 4 November 2024	Gedung Serbaguna
6.	Nobar debat bupati	Minggu, 3 November 2024	Gedung Serbaguna

Mengapa : Kegiatan *Community Involvement* (CI) memberikan kesempatan bagi praktikan untuk dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini juga dapat digunakan untuk membangun relasi dan kepercayaan praktikan dengan berbagai elemen masyarakat, serta digunakan untuk menggali informasi mengenai Desa Cileuleuy

Bagaimana : Selama kegiatan praktikum komunitas, praktikan aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kegiatan diawali dengan praktikan yang melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menyesuaikan jadwal kegiatan. Berikut rangkaian kegiatan yang diikuti praktikan :

1. Posyandu

Praktikan berkesempatan untuk berkontribusi dalam proses pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, juga proses pencatatan hasil pemeriksaan, praktikan juga melakukan observasi terkait bagaimana interaksi kader dan masyarakat, pelayanan yang diberikan, kendala yang dihadapi, serta bagaimana lingkungan kerja para kader. Praktikan juga berkesempatan untuk menggali informasi terhadap kader terkait kondisi anak di desa cileuleuy.

2. Pengajian

Praktikan berkesempatan untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan pengajian dengan rangkaian kegiatan membaca shalawat, penyampaian materi oleh 2 orang ustadz, do'a bersama dan diakhiri dengan shalat ashar berjamaah. Praktikan berkesempatan untuk berbaur dengan masyarakat

3. Dapur Gizi

Praktikan berkesempatan untuk berkontribusi aktif dalam memasak hingga mengemas PMT yang diberikan kepada anak stunting dan ibu hamil. Jumlah peserta pemberian PMT kali ini sebanyak 19 orang yang tersebar di 5 dusun. Menu PMT sudah diberikan langsung oleh Kemenkes sehingga kader tidak perlu menghitung nilai gizi yang terkandung dan hanya bertugas untuk memasak.

4. Olahraga Badminton

Desa Cileuleuy secara rutin mengadakan kegiatan olahraga badminton yang diikuti oleh para aparat desa dan masyarakat sekitar. Praktikan mengawali kegiatan dengan melakukan komunikasi aktif dengan bapak-bapak yang hadir dengan teknik *small talk*, dan dilanjutkan dengan berolahraga bersama.

5. Nobar Debat Bupati

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Pilkada. Kabupaten kuningan mengadakan acara debat bagi para calon bupati sehingga Desa Cileuleuy mengadakan acara nonton bareng di gedung serbaguna dengan dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat. Acara ini merupakan kesempatan bagi praktikan untuk dapat berbaur dan melakukan komunikasi aktif dengan masyarakat.

Teknik : *Home visit*, percakapan sosial, *Transect Walk*



Foto 4. 2 Kegiatan Community Involvement (CI) (posyandu di Dusun Manis pada Kamis, 7 November 2024

3. Pengorganisasian Sosial

Proses

- Apa** : Praktikan melakukan kegiatan mengunjungi organisasi lokal yang ada di Desa Cileuleuy
- Siapa** : - Kelompok tani : pak Maman
- Ketua PKK : Ibu Enung
- Ketua Karang Taruna pak Beni
- Kapan** : - 2 November 2014 bertemu Ketua Kelompok Tani
- 7 November 2024 bertemu ketua PKK
- 17 November bertemu ketua Karang Taruna
- Dimana** : - Bertemu kelompok tani di kediaman beliau di dusun Wage
- Bertemu PKK di kediaman beliau di dusun Manis
- Bertemu Karang Taruna di kontrakan praktikan
- Mengapa** : Praktikan mengunjungi organisasi sosial untuk menjalin relasi dengan organisasi, dimana nantinya organisasi ini akan menjadi potensi yang dapat membantu praktikan dalam menjalankan kegiatan praktikum komunitas
- Bagaimana** : Praktikan melakukan pengorganisasian sosial dengan mengunjungi pengurus dalam organisasi tersebut. Organisasi yang ditemui diantaranya POKTAN, PKK, dan Karang Taruna. Kegiatan ini diawali dengan praktikan memperkenalkan diri,

menyampaikan maksud dan tujuan, dan meminta dukungan dan kerja sama dalam proses menjalankan kegiatan praktikum komunitas. praktikan juga mencari informasi mengenai organisasi tersebut.

Teknik : *Home Visit*, percakapan sosial, *Transect Walk*



Foto 4. 3 Kegiatan Pengorganisaian berkunjung ke ketua PKK di Dusun Manis pada Kamis, 7 November 2024

4.1.3. Hasil Kegiatan Membangun Relasi (*Dialog*)

Hasil yang didapatkan praktikan dari tahap membangun relasi (*dialog*) yang telah dilaksanakan dari tanggal 29 oktober – 8 November 2024 kegiatan tersebut antara lain adalah :

1. Terjalinnnya relasi sosial bersama pihak pemerintahan desa, tokoh masyarakat Desa Cileuleuy serta masyarakat Desa Cileuleuy
2. Mengetahui informasi mengenai kelompok-kelompok yang ada di masyarakat
3. Mengetahui informasi terkait potensi dan sumber dunia usaha yang ada di Desa Cileuleuy
4. Mengetahui adat dan kebudayaan yang ada di Desa Cileuleuy
5. Mengetahui karakteristik wilayah dan masyarakat
6. Mengetahui wilayah kerja praktikum di Desa Cileuleuy
7. Tersampainya agenda praktikum kepada masyarakat.
8. Praktikan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di Desa Cileuleuy sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik kehadiran praktikan ditengah-tengah masyarakat.
9. Mendapatkan informasi terkait data penduduk dan profil Desa Cileuleuy



Foto 4. 4 Dokumentasi Tahap Dialog

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

4.2.1 Definisi Asesmen (*Discovery*)

Asesmen (*Discovery*) adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan untuk memahami dan mengungkapkan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

4.2.2 Proses Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah sosial, potensi, dan sumber yang ada di Desa Cileuleuy. Kegiatan ini berlangsung di hari ke 9 – 16 dan melibatkan partisipasi berbagai elemen masyarakat secara langsung. Tahap asesmen terbagi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

Apa : Praktikan melakukan kegiatan penggalian masalah, potensi, dan sumber di desa cileuleuy dengan menggunakan teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA) dan wawancara untuk mendapatkan data secara partisipatif dan non partisipatif.

Siapa : Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Kepala Desa, Kepala Dusun, BPD, TKSK, PKK, ketua RT, Ketua RW, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan

Kapan : 1 Asesmen non partisipatif : Selasa, 05 November 2024
2 Asesmen partisipatif : Jumat, 08 November 2024

- Dimana : 1. Asesmen non partisipatif : Rumah Kepala dusun manis
2. Asesmen partisipatif : mushala al-hikmah dusun manis
- Mengapa : kegiatan asesmen dilakukan untuk Mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, Menentukan prioritas masalah yang akan di tindak lanjuti, Menganalisis potensi dan sumber, kebutuhan serta harapan masyarakat.
- Bagaimana : Praktikan melakukan kegiatan pengumpulan informasi terkait masalah, potensi, dan sumber dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan mengundang berbagai elemen masyarakat yang tentunya mengetahui kondisi dari desa cileuleuy sehingga informasi yang diberikan dapat sesuai dengan keadaan yang ada. Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara partisipatif melalui kegiatan *community Meeting* dan non partisipatif dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala dusun. Berikut rangkaian kegiatan asesmen yang telah dilaksanakan :
1. Assesmen non partisipatif
Praktikan melakukan Asesmen non partisipatif dengan melakukan wawancara terhadap kepala dusun untuk mendata PMKS yang ada di Desa Cileuleuy. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berdasarkan data yang akan dijadikan sebagai landasan ketika melakukan *community meeting*.
 2. Assesmen Partisipatif
Praktikan melakukan asesmen pasrisipatif dengan mengadakan *Community Meeting* (Rembug Warga) dilaksanakan pada tanggal 08 November 2024 pukul 13.00 dengan dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, BPD, PKK, Kelompok Tani, TKSK, Tokoh Agama, Karang Taruna, dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat mengidentifikasi permasalahan sosial, potensi dan sumber serta kebutuhan yang ada dimasyarakat melalui partisipasi dari masyarakat Desa Cileuleuy itu sendiri. Dalam pertemuan tersebut praktikan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi warga dalam mengidentifikasi permasalahan,

potensi, dan sumber yang ada di Desa Cileuleuy

Berikut proses kegiatan yang dilakukan praktikan :

1. Pembukaan dan penyampaian maksud dan tujuan
2. Pemaparan materi mengenai PPKS dan PSKS dengan membagikan kertas yang sudah di print.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan proses penggalian masalah, potensi dan sumber
4. Mengidentifikasi prioritas masalah

Teknik : *Methodology Participatory Assessment (MPA), Home Visit*

4.2.3 Hasil Asesmen (*Discovery*)

1. Hasil Asesmen Non Partisipatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dusun, praktikan mendapatkan informasi mengenai jumlah PPKS yang ada. Dari data tersebut, kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang jumlahnya masih cukup tinggi dibandingkan dengan PPKS lainnya.

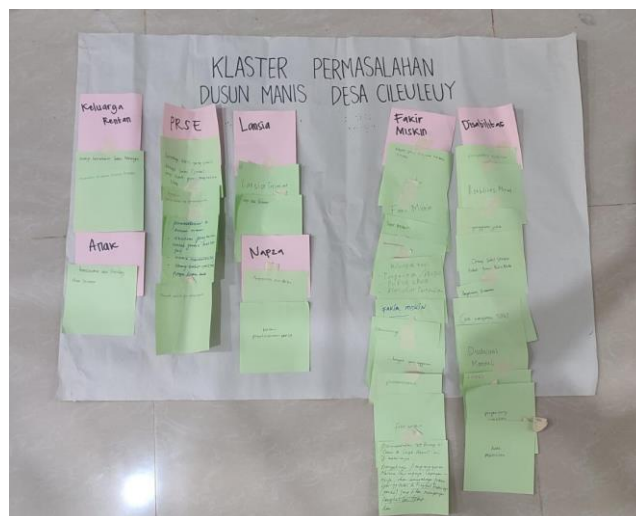
2. Hasil Asesmen Partisipatif

Berdasarkan hasil dari penerapan asesmen melalui rembug warga dengan menggunakan *tools* MPA (*Methodology of Participatory Asesment*) yang dilakukan oleh praktikan bersama-sama dengan masyarakat desa diperoleh informasi mengenai permasalahan sosial dan potensi sumber di Desa Cileuleuy.

Berikut hasil asesmen awal tersebut dituliskan dalam tabel di bawah :

Tabel 4. 2 Analisis Masalah Sosial

Klasifikasi Masalah yang muncul	Prioritas Masalah
1. Keluarga Rentan	1. Kemiskinan
2. Anak	2. Disabilitas
3. PRSE	3. PRSE
4. Lansia	
5. Napza	
6. Kemiskinan	
7. Disabilitas	



Gambar 4. 1 Hasil Asesmen dengan tools MPA

Ditemukan berbagai masalah sosial diantaranya Keluarga rentan, anak, PRSE, Lansia, Napza, Kemiskinan, dan Disabilitas. Dari banyaknya permasalahan yang ada, menunjukkan bahwa kemiskinan menjadi masalah sosial mendominasi masalah lainnya, diikuti oleh disabilitas dan PRSE.

Hasil asesmen partisipatif ini sejalan dengan hasil asesmen non partisipatif yang telah dilakukan oleh praktikan dimana kemiskinan masih menjadi permasalahan yang menonjol di desa cileuleuy.

Selain masalah sosial, kegiatan ini juga melakukan pemetaan Potensi dan sumber, terlihat bahwa terdapat berbagai aset yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan permasalahan di komunitas. Potensi dan sumber tersebut terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

Tabel 4. 3 Analisis Potensi dan Sumber

Alam	Manusia	Dana	Sosial	Fisik	Teknologi	Spiritual
1. Situ	1. UMKM	Koprasi	1. Kerja	1. Mushala	wifi	1. PKSMB
2. Sawah	telor	lingkungan	bakti	2. Madrasah		2. PSM
3. Balong	asin		2. IWAMA	3. Sekolah		3. Ustadz
4. Galian batu	2. UMKM bakso			4. Rumah makan		
5. Lahan ternak	3. TKSK 4. Ahli tanaman			5. Pos Ronda		

	padi					
	5. UMKM					
	kripik					
	6. dokter					
	7. bidan					

**POTENSI DAN SUMBER
DUSUN MANIS DESA CILEULEUY**

Alam	Manusia	Dama	Sosial	Fisik	Teknologi	Spiritual
- Situ Citis	- Pengusaha telur asin	- Koperasi lingkungan	- Karang bakat	- Mushola	- WiFi	- PKSBM
- Sawah	- Pengusaha Baito	-	- Hayatan	- Madrasah		- PSA
- Balong Ikan	- TKRSK		- IWAMA	- Sekolah		- Ustadz
- Galihari Batu	- Ahli tanaman Padi			- Rumah makan		
- Teratak Kambing	- Pengusaha Kripik			- Pos Ronda		
- Teratak Ayam	- Dokter					
- Lahan Peternakan	- Bidan					

Gambar 4. 2 Hasil Asesmen Potensi dan Sumber



Foto 4. 5 Dokumentasi Kegiatan Assesmen di dusun Manis pada
Jumat, 08 November 2024

4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

4.3.1. Definisi Rencana Intervensi (*Discovery*)

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Tujuan dari perencanaan intervensi adalah untuk menentukan rencana tindak lanjut dari permasalahan. Perencanaan intervensi ini disusun berdasarkan dari hasil asesmen, analisis kebutuhan dan sistem sumber yang ada.

4.3.2. Proses Rencana Intervensi (*Discovery*)

- Apa : Praktikan mengadakan kegiatan *community meeting* untuk merancang program dan membentuk TKM
- Siapa : Kader PKK
- Kapan : 16 November 2024
- Dimana : Kantor Desa Cileuleuy
- Mengapa : Kegiatan perencanaan intervensi (*discovery*) dilakukan untuk merencanakan program kegiatan intervensi serta membentuk Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yang akan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan, serta meningkatkan motivasi, kerja sama, dan komitmen praktikan dan TKM.
- Bagaimana : Perencanaan intervensi dilaksanakan melalui kegiatan diskusi bersama kader PKK yang dilaksanakan pada Selasa, 19 November 2024 di gedung Desa Cileuleuy. Dalam kegiatan ini, praktikan berperan sebagai fasilitator. Kegiatan perencanaan ini menggunakan teknik *Technology of Participatory (ToP)*. Teknik TOP digunakan menentukan nama program, jadwal pelaksanaan program, kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan, sasaran, jadwal kegiatan, membentuk TKM (Tim Kerja Masyarakat), sistem sumber, dan melakukan komitmen atau janji hati kelompok.
- Teknik : *Technology of Participatory (ToP)*

4.3.3. Hasil Rencana Intervensi (*Discovery*)

Berikut merupakan hasil dari kegiatan rencana intervensi (*Discovery*) dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (ToP) :

1. Masalah : Kemiskinan (Pengelolaan Keuangan)

Penentuan fokus masalah ini berdasarkan voting dan kesepakatan peserta yang hadir, voting dilakukan dengan cara menuliskan pilihan masalah yang menurut peserta harus cepat diselesaikan di kertas yang sudah dibagikan. Dari hasil voting, suara terbanyak jatuh kepada masalah kemiskinan dan ketika praktikan melakukan validasi, peserta sepakat bahwa kemiskinan yang akan menjadi fokus permasalahan yang akan ditangani oleh praktikan. Masyarakat miskin yang dimaksud adalah masyarakat yang secara ekonomi memiliki penghasilan rendah terutama masyarakat yang terlilit utang di bank emok.

Permasalahan *bank emok* (bank ilegal) telah menjadi isu serius di Desa Cileuleuy. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan bersama lima kepala dusun, teridentifikasi bahwa banyak ibu rumah tangga di desa tersebut terjebak dalam praktik pinjaman yang disediakan oleh *bank emok*. Sistem pengumpulan iuran pinjaman dilakukan setiap minggu, di mana para nasabah diwajibkan menyetero angsuran pinjaman secara berkala.

Banyak warga yang mengalami kerugian akibat tidak mampu membayar pinjaman tepat waktu. Situasi ini mendorong mereka untuk mencari pinjaman lain guna melunasi angsuran sebelumnya, yang memicu siklus utang yang tidak berkesudahan atau dikenal dengan istilah "gali lubang tutup lubang." Dalam beberapa kasus, warga bahkan meminjam pinjaman dengan sistem angsuran harian untuk membayar pinjaman dengan sistem angsuran mingguan, sehingga beban utang semakin meningkat.

Maraknya praktik *bank emok* memberikan dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat Desa Cileuleuy, terutama di Kampung Rahayu. Bank ini umumnya menawarkan pinjaman dengan suku bunga yang sangat tinggi dan tidak masuk akal, sehingga masyarakat yang kurang memahami risiko finansial mudah terperangkap dalam jeratan utang. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada

perekonomian rumah tangga, tetapi juga berpotensi memengaruhi stabilitas sosial masyarakat secara keseluruhan.

2. Program Kegiatan

Program yang dipilih dan disepakati oleh peserta yang hadir adalah Penyuluhan sosial mengenai pengelolaan keuangan keluarga dengan tema “Keuangan Sehat Masa Depan Kuat”. Program tersebut dipilih berdasarkan voting dan kesepakatan yang dilakukan oleh peserta.

Dengan meningkatkan literasi keuangan di Desa Cileuleuy, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Mereka akan belajar tentang pentingnya menyimpan uang di bank, mengelola pinjaman dengan bijak, menghindari skema investasi yang meragukan, dan mengembangkan rencana keuangan jangka panjang. Dengan demikian, penyuluhan literasi keuangan dapat membantu masyarakat Desa Cileuleuy mencapai stabilitas keuangan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dalam membangun ketahanan keluarga dan mengurangi risiko jatuh ke dalam perangkap Bank Emok.

3. Tujuan Kegiatan

Penyuluhan Pengelolaan Keuangan bertujuan meningkatkan kapasitas dan pemahaman para ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat, memahami risiko dan dampak dari sumber pendanaan legal, serta dapat secara bijak dalam memilih sumber dana yang aman

4. Sasaran

Target Grup : Masyarakat penghasilan rendah dan masyarakat yang terliilit utang di bank emok

Support Group : Pemerintah Desa dan PKK

Interest Group : Bank Muamalat

5. Jadwal Kegiatan Kegiatan

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Intervensi

No	Hari/Tanggal/waktu	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Kamis, 21 November 2024	08.00 – selesai	Penyuluhan Peningkatan Literasi Keuangan	Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy

6. Tim Kerja Masyarakat

Tabel 4. 5 Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Enung	Ketua
2	Ibu Ade	Sekretaris
3	Ibu Iceu	Seksi dana
4	Ibu Ira dan Ibu Aas	Seksi kegiatan
5	Ibu Yani	Seksi konsumsi

7. Rincian Kegiatan

- 1) Mengundang Peserta
- 2) Mengundang Narasumber
- 3) Menyiapkan Materi
- 4) Menyiapkan Bahan dan Peralatan

8. Rincian Anggaran

Berikut anggaran kegiatan penyuluhan, pemberdayaan, dan reorganisasi dalam mengatasi masalah kemiskinan di desa cileuleuy

Tabel 4. 6 Rincian Anggaran

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total
1	Snack	54	Paket	Rp. 7000	Rp. 378.000
2	Print Undangan + FC	1	Lembar	Rp. 12.500	Rp. 12.500
3	Print Sertifikat	1	Lembar	Rp. 3.500	Rp. 3.500
4	Uang Transportasi	1	Orang	Rp. 100.000	Rp. 100.000
5	Doorprice	3	Paket	Rp. 12.000	Rp. 36.000
6	Map	1	Buah	Rp. 2.500	Rp. 2.500
Total					Rp. 532.500

9. Sistem Sumber Dana

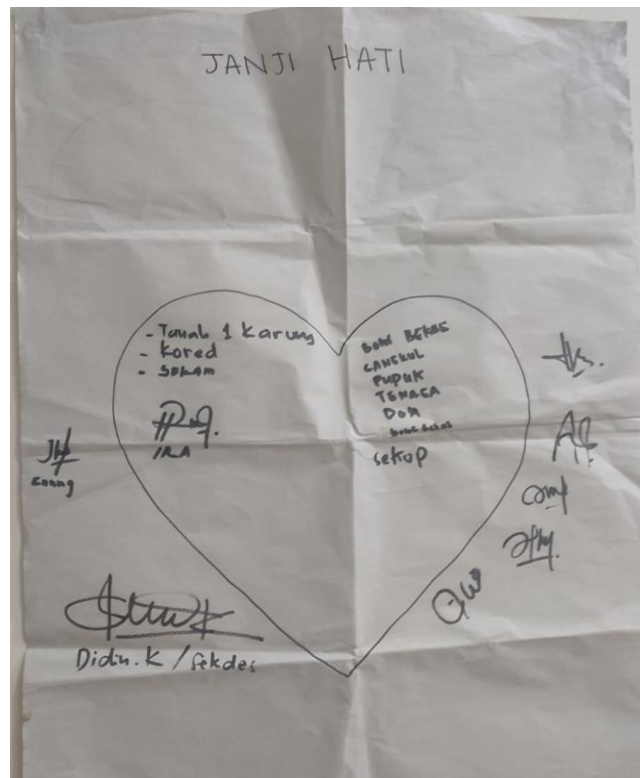
Dalam pelaksanaan kegiatan intervensi nanti tentu terdapat pembagian tugas atau sumber dana dari Tim Kerja Masyarakat (TKM), sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Sistem Sumber Dana

No	Uraian	Penanggung Jawab
1	Snack + Aqua	Ibu PKK
2	Print Undangan + FC	Ibu Ade + Praktikan
3	Print sertifikat + Map	Praktikan
4	Doorprice	Praktikan
5	LCD Proyektor	Pemdes
6	Kursi	Pemdes

10. Janji Hati

Janji Hati merupakan bentuk komitmen dari TKM (Tenaga Kerja Masyarakat) terhadap kesiapan dan kesediaan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan sampai dengan selesai.



Gambar 4. 3 Janji Hati



Foto 4. 6 Dokumentasi Kegiatan Perencanaan Intervensi di Kantor Desa pada Sabtu, 16 November 2024

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

4.4.1. Definisi Intervensi (*Development*)

Intervensi (*Development*) adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien dan situasinya. Dimana pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan menjadi suatu bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan perubahan atau tujuan pelayanan keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh akurasi, kelengkapan, dan validitas dari kesimpulan yang diperoleh dan keputusan yang dibuat pada tahap sebelumnya

4.4.2. Proses Intervensi (*Development*)

- Apa** : Praktikan melakukan kegiatan penyuluhan pengelolaan keuangan dengan tema program “keuangan Sehat Masa Depan Kuat”
- Siapa** : pihak yang terlibat dari kegiatan ini adalah praktikan, aparat desa, kader PKK.
 Sasaran : keluarga miskin dengan kriteria nasabah bank emok dan masyarakat berpenghasilan rendah
 Narasumber : Bapak Oni dan bu Hajjah Istiana Ifriyah dari Bank Muamalat
- Dimana** : Kegiatan diselenggarakan di Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy
- Kapan** : Kegiatan diselenggarakan Kamis, 21 November 2024
- Mengapa** : Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan karena maraknya peredaran bank emok yang mulai meresahkan masyarakat dan pemerintah desa, banyak dari warga cileuleuy yang terjerat utang karena kurangnya pemahaman terkait literasi keuangan sehingga pengeluaran lebih besar dari pada penghasilan. Untuk mengatasi hal tersebut, praktikan melakukan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman para ibu rumah tangga mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan rumah tangga, meningkatkan pemahaman terkait risiko dan dampak dari

sumber pendanaan ilegal, serta memperkenalkan sumber pendanaan yang aman dan legal.

Bagaimana : Praktikan melaksanakan program penyuluhan yang berfokus pada penanganan kemiskinan utamanya nasabah bank emok dan buruh tani melalui program penyuluhan dengan tema “keuangan sehat masa depan kuat”. Dalam kegiatan ini, praktikan berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kelompok sasaran dengan narasumber ahli di bidang keuangan yaitu Bapak Oni dan bu Hajjah Istiana Ifriyah yang merupakan perwakilan dari Bank Muamalat yang menyampaikan materi dengan fokus meningkatkan kapasitas dan pengetahuan peserta terkait bagaimana cara pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik, memberikan pemahaman terkait risiko serta dampak negatif dari sistem pendanaan ilegal (bank emok), serta memperkenalkan sistem pendanaan yang lebih sehat dan aman. Berikut tahapan kegiatan penyuluhan yang dilakukan praktikan :

1. Tahap Persiapan Penyuluhan Sosial

- Melakukan prakondisi penyuluhan sosial dengan menentukan masalah dan kebutuhan masyarakat serta, menentukan prioritas masalah dan kebutuhan Masyarakat.
- Menyusun rencana kerja penyuluhan
- Melakukan koordinasi dengan nerasumber
- Mengundang peserta

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Sosial

- Menyiapkan media dan sarana prasarana yang diperlukan seperti, gedung, kursi, *infocus*, *microfon*, dll
- Melaksanakan penyuluhan secara langsung
- Sesi tanya jawab

3. Tahap Tindak Lanjut Penyuluhan Sosial

- Menyusun rencana tindak lanjut berupa melaksanakan apa yang sudah disampaikan berupa menyusun

kebutuhan bulanan dan memilah kebutuhan dan keinginan.

Tenik : *Community Meeting*

Strategi dan taktik : Pelaksanaan program “Keuangan sehat masa depan kuat” menggunakan strategi kolaborasi. Kolaborasi menyiratkan hubungan kerja dimana kedua sistem setuju bahwa perubahan harus terjadi. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas, baik praktikan maupun kelompok sasaran menyetujui adanya suatu kegiatan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan peningkatan kapasitas. Taktik implementasi yaitu bahwa seluruh pihak yang terlibat setuju dengan upaya rencana perubahan, sedangkan taktik peningkatan kapasitas yaitu rencana intervensi yang melibatkan anggota sistem klien untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam upaya penyelesaian permasalahannya.

4.4.3. Hasil Kegiatan Intervensi

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini yaitu :

1. Masyarakat dapat memahami pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian pengeluaran, dan pentingnya menabung. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak,
2. Masyarakat juga lebih waspada terhadap keberadaan bank ilegal (bank emok) sehingga bijak dalam memilih sumber pendanaan yang aman, resmi, dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).



Foto 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Intervensi di Kantor Desa pada
Kamis, 21 November 2024

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

4.5.1. Definisi Evaluasi (*Development*)

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai dan mengukur apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak, baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, evaluasi juga ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Teknik yang digunakan praktikan dalam melakukan evaluasi adalah diskusi untuk menilai kesesuaian proses dan pencapaian tujuan

4.5.2. Proses Evaluasi (*Development*)

- Apa : Praktikan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan keberhasilan program yang di jalankan
- Siapa : Sasaran kegiatan evaluasi adalah TKM dan peserta kegiatan penyuluhan
- Dimana : Evaluasi dilakukan di rumah ibu nining seorang kader PKK
- Kapan : Minggu, 1 Desember 2024
- Mengapa : Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program yang dijalankan tercapai, mengukur tingkat keberhasilan program, serta mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan

kedepannya

Bagaimana : Praktikan melakukan kegiatan evaluasi secara partisipatif dengan mengundang TKM dan peserta kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan ini, praktikan berperan sebagai fasilitator memberikan kesempatan terhadap peserta yang hadir untuk langsung menyampaikan keberhasilan yang dicapai serta kendala yang di hadapi, peserta juga menilai tingkat kepuasan di setiap tahapan praktikum komunitas. berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan :

1. Pembukaan dan menyampaikan maksud dan tujuan
2. Membagikan sticky notes
3. Peserta menuliskan nilai yang akan diberikan
4. Praktikan dan peserta secara bersama sama menghitung suara yang didapatkan

Teknik : *Community meeting*, evaluasi partisipatif

4.5.3. Hasil Tahap Evaluasi



Foto 4. 8 Dokumentasi Kegiatan Evaluasi di Rumah Ibu Nining pada Minggu, 1 Desember 2024

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi partisipasi bahwa tingkat kepuasan masyarakat berada pada tingkatan puas.

Tabel 4. 8 Hasil Evaluasi

No	Tahapan	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas	Hasil
1.	Dialog : a. Komunikasi b. Transparansi informasi c. Keterlibatan d. Timbal balik	0	IIII III $8 \times 2 = 16$	IIII : $5 \times 3 = 15$	$31:13 = 2,3$
2.	Asesmen a. Proses terstruktur b. Penerimaan c. Kelengkapan data d. Komunikasi e. Timbal balik	0	IIII III : $8 \times 2 = 16$	IIII : $5 \times 3 = 15$	$31:13 = 2,3$
3.	Rencana Intervensi a. Tujuan jelas b. Keterlibatan pihak c. Realistis Komunikasi	0	IIII I : $6 \times 2 = 12$	IIII II : $7 \times 3 = 21$	$33:13 = 2,5$
4.	Pelaksanaan Intervensi a. Dilaksanakan sesuai rencana b. Berdampak c. Efektif d. Komunikasi e. Respon masyarakat	0	III : $3 \times 2 = 6$	IIII IIIII : $10 \times 3 = 30$	$36:13 = 2,7$
5.	Partisipasi Masyarakat a. Tingkat partisipasi b. Keterlibatan masyarakat c. Peran masyarakat d. Komunikasi Respon masyarakat	0	III : $3 \times 2 = 6$	IIII IIIII : $10 \times 3 = 30$	$36:13 = 2,7$
Total					$12,5:5 = 2,5$

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

4.6.1. Definisi Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

4.6.2. Proses Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

- Apa** : Praktikan melakukan tahap akhir dalam kegiatan praktikum komunitas yaitu yaitu tahap terminasi dan rujukan yang menunjukkan berakhirnya kegiatan praktikum diserahkan tim kerja masyarakat dan pemerintah Desa Cileuleuy. Tahap ini Rujukan dilakukan agar kegiatan dapat mengalami keberlanjutan dan pengembangan.
- Siapa** : Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kepala desa, aparat desa, kepala dusun, BPD, PKK, KWT, TKSK, perwakilan peserta penyuluhan
- Kapan** : Kegiatan ini berlangsung pada Senin, 2 Desember 2024
- Dimana** : Kegiatan berlangsung di Kantor Desa Cileuleuy
- Mengapa** : Kegiatan terminasi dan rujukan merupakan langkah penting yang dilakukan untuk menandai berakhirnya hubungan antara praktikan dan masyarakat secara profesional. Rujukan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan mendapat dukungan dari pemerintah setempat
- Bagaimana** : Kegiatan terminasi dilakukan melalui pertemuan formal yang dihadiri oleh semua pihak terkait, termasuk pemerintah desa, PKK, KWT Mandiri Jaya, BPD, dan TKSK. Dalam pertemuan ini, praktikan mempresentasikan hasil program yang telah dijalankan selama masa praktikum komunitas. Selanjutnya, praktikan memberi kesempatan kepada peserta yang hadir untuk memberikan pertanyaan ataupun menyampaikan kritik dan saran terkait program yang sudah dijalankan. Kegiatan

dilanjutkan dengan penyampaian kesan dan terima kasih dari pihak desa dan dari praktikan. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian cendramata kepada Pemerintah Desa Cileuleuy sebagai tanda terimakasih atas diterimanya praktikan dan dukungan yang telah diberikan kepada praktikan dimana para perangkat desa selalu membantu serta berkenan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan proses kegiatan praktikum komunitas, dan ditutup dengan kegiatan dokumentasi.

Teknik : Lokakarya

4.6.3. Hasil Terminasi dan Rujukan (*Comtimuity*)

Hasil dari kegiatan terminasi yang dilakukan adalah sebagai tanda berakhirnya kegiatan praktikum komunitas di Desa Cileuleuy serta berakhirnya hubungan secara formal antara tim kerja masyarakat dengan praktikan dalam menangani isu permasalahan yang ada di Desa Cileuleuy.

Berikut hasil rujukan yang diberikan kepada beberapa pihak terkait :

1. Pemerintah Desa Cileuleuy

Praktikan memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Desa Cileuleuy untuk terus melaksanakan monitoring terhadap aktivitas dan peredaran bank emok di wilayah desa Cileuleuy. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap masyarakat yang mengalami masalah terkait utang, guna mencegah mereka terjebak dalam permasalahan utang yang semakin kompleks.

Pemerintah desa cileuleuy juga dapat membuat koperasi simpan pinjam untuk masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana dengan bunga pinjaman yang tidak tinggi. Sehingga apabila masyarakat membutuhkan dana yang cepat, koperasi dapat menyediakan tanpa harus meminjam ke bank emok.

2. Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana, termasuk dalam memilih sumber pendanaan yang aman dan

terdaftar serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, masyarakat diharapkan untuk terus melaksanakan program secara konsisten guna mencapai tujuan yang berkelanjutan.



Foto 4. 9 Dokumentasi Kegiatan Terminasi di Kantor Desa pada
Senin, 2 Desember 2024

4.7. Pengabdian Masyarakat

4.7.1. Definisi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Proses Pengabdian Masyarakat

4.7.2. Proses Pengabdian Masyarakat

- Apa : Praktikan mengadakan kegiatan senam bersama dan pemeriksaan kesehatan gratis
- Siapa : Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa cileuleuy
- Dimana : Kegiatan dilaksanakan di halaman kantor Desa Cileuleuy
- Kapan : Kegiatan dilaksanakan Minggu, 1 Desember 2024
- Mengapa : Praktikan melakukan pengabdian masyarakat berupa senam

bersama dan pemeriksaan kesehatan gratis karena praktikan ingin meningkatkan interaksi sosial antar warga serta meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik dan pemeriksaan kesehatan rutin

Bagaimana : Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan rangkaian penutup dari seluruh program yang telah diselenggarakan oleh praktikan selama berada di Desa Cileuleuy. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata praktikan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, praktikan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan, serta menyiapkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan guna memastikan kelancaran acara.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi senam bersama yang dipandu oleh seorang instruktur senam profesional dan diikuti oleh sekitar 40 peserta dari masyarakat setempat, yang dengan antusias berpartisipasi dalam gerakan senam yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik. Setelah sesi senam, acara dilanjutkan dengan pembagian doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada para peserta yang telah berpartisipasi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis yang mencakup pengecekan tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol. Pemeriksaan ini dilakukan oleh 2 orang praktikan, dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pemeriksaan kesehatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung, sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menjaga kesehatan secara berkelanjutan.

4.7.3. Hasil Pengabdian Masyarakat



Foto 4. 10 Kegiatan Pengabdian Masyarakat di halaman kantor desa pada Minggu, 1 Desember 2024

kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dan manfaat, baik dalam aspek kesehatan dan sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Cileuleuy. Sebanyak 40 peserta dari kalangan masyarakat setempat secara antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang meningkat terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik melalui senam bersama dan pemeriksaan kesehatan rutin. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara praktikan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan program-program yang mendukung kesejahteraan bersama.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Penggunaan metode *Community Work* dan *Group Work* secara bersamaan dalam praktikum komunitas dapat menciptakan pendekatan yang komprehensif dan holistik serta memiliki keterkaitan yang kuat dalam membantu praktikan dalam mencapai capaian terbaik dalam kegiatan praktikum komunitas.

Metode *Group Work* berperan penting dalam membantu kelompok sasaran memahami peran masing-masing, mengelola tanggung jawab, serta menciptakan keberlanjutan program. Sedangkan, metode *Community Work* diterapkan untuk mengintegrasikan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, organisasi lokal, dan kelompok warga, untuk bekerja bersama dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang bermanfaat.

Integrasi metode *Community Work* dan *Group Work* yang diterapkan praktikan di Desa Cileuleuy terlihat pada bagaimana praktikan melibatkan organisasi PKK dalam merencanakan program serta ikut bertanggung jawab dalam program penyuluhan. Dimana penyuluhan ini merupakan kegiatan dengan metode *community work* yang berkolaborasi dengan berbagai pihak yaitu pemerintah desa, kelompok wanita tani, PKK, masyarakat, hingga narasumber.

Integrasi metode *Community Work* dan *Group Work* yang diterapkan praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas terbukti efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Capaian terbaik dan tantangan yang berhasil diatasi menjadi pembelajaran berharga dalam pengembangan profesional praktikan sebagai pekerja sosial di masa depan.

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

Praktikum komunitas memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam masyarakat yang bermanfaat guna meningkatkan kapasitas praktikan. Praktikum komunitas memberikan kesempatan praktikan untuk dapat menambah wawasan

dan pengalaman yang mungkin tidak didapatkan di bangku kuliah. Proses ini mengajarkan praktikan untuk dapat mengembangkan kepercayaan, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan hubungan yang baik dengan semua elemen masyarakat. Hal tersebut menyadarkan praktikan bahwa, kepercayaan dan hubungan baik merupakan aspek yang sangat penting untuk diterima dan dihargai oleh masyarakat.

Pengalaman praktikum juga berkontribusi besar terhadap pengembangan profesional, khususnya bagi calon pekerja sosial. Praktikan memperoleh keterampilan dan wawasan praktis mengenai implementasi proses pertolongan berdasarkan teori yang sudah dipelajari

Dilema etik yang dihadapi oleh praktikan adalah berkaitan dengan kerahasiaan informasi. Praktikan sering memperoleh informasi pribadi dan sensitif mengenai anggota masyarakat, seperti permasalahan keluarga, kondisi kesehatan, atau kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Sebagai praktikan, kadang timbul keinginan untuk membagikan informasi ini, terutama ketika berkaitan dengan perencanaan program atau intervensi yang bisa membantu masyarakat. Namun, dilema muncul karena menjaga kerahasiaan informasi tersebut sangat penting untuk mempertahankan rasa aman dan kepercayaan masyarakat. Praktikan harus berhati-hati dalam menyikapi hal ini, hanya membagikan informasi yang benar-benar diperlukan dengan pertimbangan matang dan izin dari pihak terkait, selalu berpegang pada prinsip etika profesi sosial yang mengutamakan privasi dan kerahasiaan. Kemudian terkait adanya perbedaan bahasa sunda antara Bandung dan Kuningan, hal tersebut membuat praktikan kebingungan dalam penggunaan bahasa sunda karena khawatir ada kata yang tidak pantas diucapkan. Sehingga, solusi yang dilakukan adalah praktikan memilih menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

1. Peran Praktikan dalam Mendukung Pelaksanaan Posyandu di Dusun



Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu di Setiap Dusun

Praktikan berperan aktif dalam mendukung kegiatan posyandu di setiap dusun, yang dilakukan sebulan sekali. Praktikan terlibat dalam kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, observasi dan pendokumentasian, mencatat hasil pemeriksaan. Praktikan juga turut serta memberikan edukasi sederhana kepada ibu-ibu mengenai imunisasi dan pola makan sehat, serta membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menyebarkan informasi kegiatan posyandu. Melalui keterlibatan ini, praktikan memperdalam pemahaman tentang layanan kesehatan masyarakat sekaligus mendorong peningkatan kesadaran kesehatan.

2. Peran Praktikan dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu di Dusun



Foto 5. 2 Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu di Dusun wage
Minggu, 3 November 2024

Praktikan terlibat aktif dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Dusun sebagai bagian dari upaya membangun *trust building* dengan warga. Pengajian, yang rutin diadakan oleh masyarakat setempat, menjadi ruang interaksi yang efektif untuk memahami kebudayaan, nilai-nilai, serta potensi yang dimiliki Desa Cileleuy. Dalam kegiatan ini, praktikan tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga berpartisipasi secara aktif, seperti berdiskusi dengan warga usai pengajian, mendengarkan cerita dan pandangan mereka mengenai kehidupan desa, serta memperhatikan dinamika sosial yang terjadi dalam komunitas tersebut.

Melalui pendekatan ini, praktikan secara perlahan membangun hubungan saling percaya dengan masyarakat, sehingga memudahkan pengumpulan informasi terkait potensi sumber daya desa, seperti praktik gotong-royong, sumber daya alam, dan keterampilan lokal yang dapat dikembangkan. Keterlibatan dalam pengajian ini juga menjadi langkah strategis untuk memahami budaya masyarakat setempat, seperti tradisi keagamaan, struktur sosial, dan kebiasaan sehari-hari, yang penting dalam merancang program pemberdayaan yang relevan dan berbasis kebutuhan lokal. Dengan cara ini, praktikan berperan dalam menjalin hubungan harmonis dengan warga dan membuka peluang kolaborasi lebih lanjut untuk pengembangan desa.

3. Peran praktikan dalam mendampingi pelaksanaan Pilkada



Foto 5. 3 kegiatan kegiatan pendampingan pelaksanaan Pilkada di Dusun Manis pada Rabu, 27 November 2024

Praktikan turut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Cileuleuy pada hari Rabu, 27 November 2024. Praktikan mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi pelaksanaan Pilkada di Desa Cileuleuy. Praktikan turut serta mengamati dan mendukung kelancaran proses demokrasi dengan memastikan masyarakat memahami prosedur pemilihan. Dalam pelaksanaan ini, praktikan tetap memegang teguh prinsip netralitas dan tidak berpihak kepada siapapun sehingga mampu menjalankan peran fasilitator tanpa melanggar etika profesi maupun aturan yang berlaku. Pengalaman dalam mendampingi masyarakat memberikan wawasan mendalam bagi praktikan tentang dinamika sosial dan politik masyarakat dan pentingnya kerja kolaboratif dalam mendukung agenda demokrasi di tingkat lokal.

4. Peran praktikan dalam menmendukung kegiatan dapur gizi



Foto 5. 4 Kegiatan Dapur Gizi di Dusun Pahing pada Rabu, 4 Desember 2024

Praktikan berperan aktif dalam mendukung kegiatan dapur gizi di desa cileuleuy, yang dilakukan selama 2 minggu. Dapur gizi menjadi layanan penting bagi ibu hamil dan anak dengan kategori stunting untuk memberikan pemenuhan gizi dengan cara memberikan makanan/PMT dengan gizi yang sehat dan seimbang. Praktikan terlibat dalam proses memasak hingga membagikan PMT kepada penerima manfaat.

Kegiatan ini memberikan edukasi kepada praktikan terkait bagaimana peran kader posyandu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat utamanya anak dan ibu hamil

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Dalam melaksanakan praktikum komunitas tentunya praktikan menghadapi berbagai tantangan, diantaranya :

1. Kurangnya dokumen atau data mengenai permasalahan PMKS di Desa Cileuleuy
2. Wilayah Desa yang sangat luas membuat praktikan kesulitan dalam menjangkau semua wilayah desa
3. Waktu praktikum yang sangat terbatas yaitu 40 hari dirasa tidak cukup untuk melakukan praktikum komunitas, hal tersebut membuat praktikan harus gerak cepat dalam menjalankan setiap tahapan pertolongan

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum)

Praktikum komunitas di Desa Cileuleuy dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada 28 Oktober hingga 6 Desember 2024. Praktikum ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang telah dipelajari di kelas secara langsung di lapangan, dengan fokus pada intervensi makro. Pelaksanaannya mencakup beberapa tahapan utama, yaitu dialog, *discovery*, *development*, evaluasi, serta terminasi dan rujukan.

Berdasarkan hasil asesmen partisipatif, asesmen nonpartisipatif, dan kesepakatan bersama masyarakat, permasalahan mendesak yang perlu segera ditangani adalah kemiskinan. Fokus utama dari permasalahan ini adalah maraknya peredaran "bank emok" yang mulai meresahkan masyarakat dan memakan banyak korban. Oleh karena itu, praktikan merancang program penyuluhan dengan tema "Keuangan Sehat, Masa Depan Kuat", yang ditujukan kepada nasabah "bank emok" dan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti buruh tani. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan keluarga secara bijak, memberikan pemahaman tentang bahaya "bank emok," serta memperkenalkan sistem sumber dana ilegal. Narasumber yang diundang adalah Bapak Oni dan Ibu Hajjah Istiana Ifriyah dari Bank Muamalat, yang merupakan ahli di bidang keuangan.

Pelaksanaan program penyuluhan juga melibatkan ibu-ibu kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), yang berperan sebagai TKM (Tenaga Kerja Masyarakat). Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini terlihat dari jumlah peserta yang cukup banyak, yaitu sebanyak 40 orang, yang mengikuti materi dengan saksama.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat dan TKM merasa puas dengan seluruh tahapan yang dilakukan. Masyarakat juga menjadi lebih memahami cara mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menghindari praktik "bank emok." Hal ini mencerminkan keberhasilan pencapaian tujuan praktikum komunitas.

Selama pelaksanaan praktikum, praktikan selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Hal ini memungkinkan praktikan untuk menyelesaikan seluruh program dengan baik dan lancar. Pengalaman ini memberikan kesadaran kepada praktikan tentang pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam menyelesaikan masalah sosial melalui pendekatan pekerjaan sosial berbasis komunitas.

6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Setelah menjalani serangkaian kegiatan praktikum Komunitas di Desa Cileuleuy terdapat sejumlah saran yang diberikan untuk peningkatan pemberdayaan organisasi dan masyarakat

1. Untuk pemberdayaan Organisasi pemerintah desa Cileuleuy dapat melakukan penguatan dengan memfasilitasi peningkatan kapasitas bagi pengurus organisasi masyarakat melalui berbagai program penyuluhan atau pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam membuat sebuah program dan dapat menjalankan program pemberdayaan masyarakat serta memastikan keberlanjutan kegiatan untuk kemajuan desa. Pemerintah juga perlu meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai program.
2. Rekomendasi untuk Implementasi Kebijakan, pemerintah disarankan dapat membuat akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, dengan membuat koperasi simpan pinjam milik desa yang memudahkan masyarakat dalam kegiatan meminjam uang, jika itu tidak memungkinkan, pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan berbagai pihak lembaga keuangan untuk memperkenalkan produk keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat desa dengan syarat dan bunga yang terjangkau. untuk menggantikan ketergantungan terhadap "bank emok."
3. Program penyuluhan perlu dijalankan secara rutin dan berkelanjutan, penyuluhan dapat diperkuat dengan memanfaatkan media seperti video pendek atau poster dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait pengelolaan keuangan dan bahaya "bank emok."

DAFTAR PUSTAKA

- Dayasos. (2020, Juli 23). *Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Retrieved from Program Pemberdayaan Sosial "Make it Simple": [https://kemensos.go.id/program-pemberdayaan-sosial-make-it-simple#:~:text=Pemberdayaan%20sosial%20\(emPOWERment\)%20merupakan%20strategi,\(goals%2Doriented%20strategy\)](https://kemensos.go.id/program-pemberdayaan-sosial-make-it-simple#:~:text=Pemberdayaan%20sosial%20(emPOWERment)%20merupakan%20strategi,(goals%2Doriented%20strategy)).
- Haris, A. M. (2023). *Pengantar Metode Praktik Pekerjaan Sosial*. Sleman: Deepublisher.
- Kaligintung. (2019, November 06). Retrieved from 14 Kriteria Keluarga Miskin Menurut Standar BPS: <https://kaligintung-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/11/6/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps>
- Karwati, L. dkk. (2023). Pencegahan Maraknya Bank Emok Melalui Penyuluhan Literasi Keuangan Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 641-648.
- Malang, U. (2024, Mei 20). *Universitas Merdeka Malang*. Retrieved from Pentingnya Mengelola Keuangan dalam Rumah Tangga: <https://unmer.ac.id/pentingnya-mengelola-keuangan-dalam-rumah-tangga/>
- Mardikanto, T., & Soubianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rukminto, I. (2012). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Semarang, B. P. (2020). *Prodil Kemiskinan Kota Semarang*. Semarang: BPS.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 165-169.
- Sukmana, O. (2022). *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber Lain:

- Permensos no 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpatu Kesejahteraan Sosial
- UU RI No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
- Pedoman Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Praktikan

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS
DESA CILEULEUY KECAMATAN CIGUGUR KAB. KUNINGAN JAWA BARAT
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU																	KET					
			Minggu 1					Minggu 2					Minggu 3												
			28/10	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11		14/11	15/11	16/11	17/11	
1.	21.04.108	Amalia Kristi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2.	21.04.078	Rifki Ahmad Zidane	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3.	21.04.089	Anisa Nursaidah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4.	21.04.134	Endang Sulistiawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5.	21.04.280	Daffa Azura Ridwan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6.	21.04.036	Aldora Bunga Valocta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

No.	NRP	NAMA	WAKTU														KET								
			Minggu 4				Minggu 5					Minggu 6													
			18/11	19/11	20/11	21/11	22/11	23/11	24/11	25/11	26/11	27/11	28/11	29/11	30/11	1/12		2/12	3/12	4/12	5/12	6/12			
1.	21.04.108	Amalia Kristi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2.	21.04.078	Rifki Ahmad Zidane	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3.	21.04.089	Anisa Nursaidah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4.	21.04.134	Endang Sulistiawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5.	21.04.280	Daffa Azura Ridwan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6.	21.04.036	Aldora Bunga Valocta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

**DAFTAR HADIR SUPERVISI PRAKTIKUM BERBASIS KOMUNITAS
DESA CILEULEUY KECAMATAN CIGUGUR KAB. KUNINGAN JAWA BARAT
TAHUN 2024**

NO	NRP	NAMA	SUPERVISI 1	SUPERVISI 2	SUPERVISI 3	KET
1.	21.04.108	Amalia Kristi	√	√	√	
2.	21.04.078	Rifki Ahmad Zidane	√	√	√	
3.	21.04.089	Anisa Nursaidah	√	√	√	
4.	21.04.134	Endang Sulistiawati	√	√	√	
5.	21.04.280	Daffa Azura Ridwan M	√	√	√	
6.	21.04.036	Aldora Bunga Valocta	√	√	√	

Lampiran 2 Hasil Rencana Aksi atau *Technology of Participatory (ToP)*

RENCANA AKSI

- Masalah
 - a. Kemiskinan : IIII = 7
 - b. PRSE : I = 1
 - c. Disabilitas : I = 1
- Program
 - a. Penyuluhan : IIII = 4 Anisa
 - b. Pelatihan / Pemberdayaan : III = 3 Endang
 - c. Pengorganisasian : II = 2 Aldora
 - d. Bakti Sosial : O = 0
- Tujuan dan Manfaat
 - a. Untuk memberikan informasi terkait sumber pendanaan yang aman dan legal serta meningkatkan literasi keuangannya masyarakat
 - b. Untuk mewujudkan desa mandiri pangan dan upaya meningkatkan penghasilan masyarakat.
- Waktu dan Tempat
 - Hari / Tanggal = Kamis / 21 November 2024
 - Waktu = 08.00 - Selesai
 - Tempat = Gedung Serba guna Desa Cileuleuy
- Tim Kerja Masyarakat (TKM)
 - a. Ketua = Ibu Enung
 - b. Sekretaris = Ibu Ade
 - c. Seksi Dana = Ibu Iceu
 - d. Seksi Kegiatan = Ibu Ira dan Ibu Aas
 - e. Seksi Konsumsi = Ibu Yani
- Sasaran
 - a. Target Group = Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, pengangguran, Buruh tani, nasabah Bank Emok
 - b. Support Group = Perangkat Desa, Ibu PKK, GAPOKTAN
 - c. Interest Group = BPP, Balik Muamalat Kuningan
- Rincian Kegiatan
 - a. Mengundang Peserta
 - b. Mengundang Narasumber
 - c. Menyiapkan Materi
 - d. Menyiapkan Bahan dan Peralatan
- Sistem Sumber Dana
 - Snack = Ibu PKK
 - LCD & Sound = Pemdes
 - Kursi = Iwapu
 - Tanah = Pak Uli
 - Sekam = Ibu Enung
 - Pupuk = Ibu Iceu
 - Botol Bekas = Ibu Nining dan Ibu Kadus lain
 - Sekop dan Pacul = Pak Uli
 - Korek Api = Ibu-ibu Kadus

JANJI HATI

- Tanah & Karung
- Korek
- Sekam

BOTOL BEKAS
LAWAN
PUPUK
TANAH
DAN
BUNYUAN

Setop

Didu.K / Pekdes

Glu

Aq

Enung

Yani

Lampiran 3 Surat Undangan Community Meeting



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltokesos.ac.id, email:humas@poltokesos.ac.id

06 November 2024

Perihal : Undangan

Yth.
Undangan (Terlampir)
 di
Tempat

Sehubungan dengan adanya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/ Ibu untuk hadir dalam Kegiatan Pemetaan Masalah, Potensi, dan Sumber. Adapun kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 8 November 2024
 Waktu : 13.00 WIB
 Tempat : Dusun Manis RT.06/RW.02 Desa Cileuleuy

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok Sekertaris Kelompok
 Praktikum Komunitas Desa Cileuleuy Praktikum Komunitas Desa Cileuleuy

Daffa Azura Ridwan M

Anisa Nursaidah

Mengetahui,
 Kepala Desa Cileuleuy

Sadar

Lampiran :

No	Nama	Jabatan
1.	Sadar	Kepala Desa Cileuleuy
2.	Enung	Ketua PKK
3.	D. Jenudin	Kepala Dusun Manis
4.	Karman Firmansyah	Ketua RW. 01
5.	Nanan Suhanan	Ketua RT. 04
6.	Ulus Rusyadi	Ketua RT. 05
7.	Suhanan	Ketua RT. 06
8.	Suherdi	Ketua RT. 07
9.	Iceu	Kader Posyandu
10.	Tuti	Kader Posyandu
11.	Yati	Kader Posyandu
12.	Ai	Kader Posyandu
13.	Mimi	Kader Posyandu
14.	Lastri	Kader Posyandu
15.	Selma	Pengurus Posyandu Remaja
16.	Edi	Ketua Kelompok Tani
17.	Lili	Wakil Ketua Kelompok Tani
18.	O. Komardani	Pengurus Desa Wisata
19.	Aceng	Pengurus Organisasi Lingkungan
20.	Maman	Pengurus UMKM
21.	Diana	Pengurus UMKM
22.	Rumiati	Pengurus UMKM
23.	Didin Komarudin	Komite SD 03
24.	Nurasyid Ait Widodo	Pengurus BPD
25.	Yuyus Aglus Diana K	Pengurus BPD
26.	Nunun	Pengurus TK
27.	Mulyati	Pengurus Madrasah

Lampiran 4 Surat Undangan Penyuluhan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Kuningan, 18 November 2024

Perihal : Undangan

Kepada Yth.
 Kepala Desa Cileuleuy

Di Tempat

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Penyuluhan tentang Penggunaan Sumber Pendanaan yang Aman dan Legal, Pemberdayaan Pertanian Produktif, dan Reorganisasi KWT Desa Cileuleuy yang merupakan kegiatan kolaborasi dari Mahasiswa/i Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan masyarakat Desa Cileuleuy. Adapun kegiatan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024
 Waktu : 08.00 WIB s.d selesai
 Tempat : Gedung Serbaguna Desa Cileuleuy

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu sebagai peserta. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Kepala Desa Cileuleuy



Ketua Panitia Kegiatan
 Pertanian Produktif

Aldora Bunga Valocta

Lampiran 5 Surat Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Kuningan, 1 Desember 2024

Nomor : 05/PraktikumKomunitasPoltekesosBandung/XI/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Undangan

Kepada Yth.

.....

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan "Loka Karya" yang merupakan agenda kegiatan penutupan dan penganjuran praktikum Komunitas Mahasiswa/i Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 2 Desember 2024

Waktu : 13.00 WIB s.d selesai

Tempat : Kantor Desa Cileuleuy

Maka dengan ini kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk dapat hadir dalam kegiatan ini. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
 Kepala Desa Cileuleuy



Koordinator Desa Praktikum Komunitas

JOSIKA FAHRI YURIKE

Lampiran 6 Daftar Hadir Intervensi

DAFTAR HADIR
PENYULUHAN, PEMBERDAYAAN DAN REORGANISASI KWT DESA CILEULEUY
"INVESTASI PANGAN UNTUK MASA DEPAN YANG AMAN"
21 NOVEMBER 2022/24

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	JUJU	RT 7	1
2	DAN	RT 6	2
3	NUP-HAYATI	RT 18	3
4	ETI S	RT 18	4
5	RAJ		5
6	Ameng	RT 19	6
7	Eranda	Babakanmulya	7
8	Apa Jabaran	Babakan mulya	8
9	Dewi	RT 17/OS Cibung	9
10	Affion Guswama	Manaswa	10
11	hanum	Muhana	11
12	Jhur	Muhana	12
13	Fartan	Manaswara	13
14	Enang	RKK	14
15	Lastri	PEK	15
16	Nining	Ketua RT 8	16
17	ICEN	PKK	17
18	TANI D	PKK	18
19	Ade Nurca	PKK	19
20	Ari / Annus	RT 01	20
21	IRA MARIYAH	RT. 17	21
22	HARTINAH	09	22
23	Amah S	R 16	23
24	Juju	RT 16	24
25	Agus	BPP Kuningan	25
26	Sulan	Kros/oz main	26

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
27	Andri Budiman	Dan manis	27
28	Nining		28
29	Lili Salma F.	Pancak	29
30	Ishana	BMT	30
31	Ella	BMT	31
32	Orti D	BMT	32
33	Sadar	Perangkat dan	33
34	Andri		34
35	Agus		35
36	Oni		36
37	Dian - Istikom		37
38	Fadus Nur		38
39			39
40			40
41			41
42			42
43			43
44			44
45			45
46			46
47			47
48			48
49			49
50			50

Lampiran 7 Daftar Hadir Perencanaan Intervensi

DAFTAR HADIR

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ENUNG	KET TP Pkk	
2	IGBU	Manis	
3	YANI	PUHUN	
4	ADE THATI	KLIWON	
5	IPA MARIYAH	KLIWON	
6	Aas Nuraisah	Puhun	
7	Nining	Pahing	
8	Jyu	Wase	
9	Seples	Pabug.	

Lampiran 8 Daftar Hadir Lokakarya

DAFTAR HADIR
LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG
DI DESA CILEULEUY KEC CIGUGUR
SENIN, 2 DESEMBER 20224

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ENUNG	Ket Pkk	manis	
2	IGBU	Kader	"	
3	SH-PA	"	Pahing	
4	NINING	"	"	
5	IPA MARIYAH	"	KALIWON	
6	A. SITI	"	manis	
7	GUNEM	"	Kliwon	
8	EMIN S	BPD	"	
9	YANI.D	KADER	PUHUN	
10	DISBU 1	Kat. Pkk	Van Manis	
11	ALIT WILKOTOK	Ketua BPD	Cileuleuy	
12	SUTARNO	BPD	KLIWON	
13	EMANHERMAN	gpd	puhun	
14	Dadan Gusriawan	R.PD	Wase	
15	Andri Budiana	Kes. Kes.	manis	
16	TASWARA	KADUS	puhun	
17	A.T. JUMBARO	KATI-PEL	puhun	
18	A. GRIANTO	Kadus	KLIWON	
19	Rezi Herono	Kat. Pkk	KLIWON	
20	KEDE A.S	TRUSMI	"	
21	Oman Maulana	Kadus	Pahing	
22	Didan Komarudin	Sekdes	Puhun	
23				
24				
25				
26				

Lampiran 9 Daftar Hadir Asesmen Patisipatif

DAFTAR HADIR KEGIATAN ASESMEN
PRAKTIKUM KOMUNITAS DI DESA CILEULEUY

Hari, Tanggal
Jempat

No	Nama	Jabatan	Nomor HP	Tanda Tangan	
1	Sodan	Korps	081225076702	1	1
2	Udan	Kadus	085115338811	2	2
3	DEDE-A-B	TKSK	081335959623	3	4
4	E.D.	K. tani		4	5
5	Scherdi	RT 07		5	6
6	Libi-S	RT 05		6	7
7	Maman	RT 07	08	7	8
8	Alit widada	RT 07		8	9
9	Kohan	RT 05		9	10
10	Hadi	RT 06		10	11
11	Diana	RT 07		11	12
12	Rumiyati	RT 04	082130693120	12	13
13	Enung	RT 05	0838-9755-963	13	14
14	ICEU	RT 06	08960870348	14	15
15	Mulyati Uglisih	RT. 05	085224428069	15	16
16	Tante	RT 04	089601	16	17
17	S. Teeli	RT 05		17	18
18	Mimi-K	RT 06		18	19
19	IRAH	RT 04	085746899486	19	20
20	Lastri	RT 07	0833788147	20	21
21	Edang J	Praktikan		21	22
22	Anisa Nursardah	Praktikan		22	23
23	Aldora Bunga V	Praktikan		23	24
24	Rifki Ahmad Zidane	Praktikan		24	25
25	Kevm Oliver	Praktikan		25	26
26	Nur Azizah	Praktikan		26	27
27	Ghima Hanum Z	Praktikan		27	28
28	Mawra Rizki R	Praktikan		28	29
29	Daffa Azura	Praktikan		29	30
30	Adzan Bagus	Praktikan		30	31

31	Annita Kristi	Praktikan		31	32
32	Joska Fahri Y	Praktikan		32	33
33				33	34
34				34	35
35				35	36
36				36	37
37				37	38
38				38	39
39				39	40
40				40	41